

**PERAN MAJLIS TA'LIM AL – MUBAROK  
DALAM MENINGKATKAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB I'ANATUT  
THALIBIN PADA MASYARAKAT DESA TEMPUREJO  
JEMBER TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

MUHAMMAD SUKRON HABIBI

NIM. 084131416

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER (IAIN)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2021**

**PERAN MAJLIS TA'LIM AL – MUBAROK  
DALAM MENINGKATKAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI KAJIAN KITAB P'ANATUT THALIBIN  
PADA MASYARAKAT DESA TEMPUREJO JEMBER  
TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MUHAMMAD SUKRON HABIBI**

**NIM. 084131416**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Rusdy Baya/gub, M.Pd.I.**  
NIP. 197209302007101002

**PERAN MAJLIS TA'LIM AL – MUBAROK  
DALAM MENINGKATKAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI KAJIAN KITAB P'ANATUT THALIBIN  
PADA MASYARAKAT DESA TEMPUREJO JEMBER  
TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari: Senin**

**Tanggal: 28 Desember 2020**

**Tim Penguji**

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I  
NIP. 196502211991031003

Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd.I  
NUP. 201708163

Anggota:

1. Dra. Zainal Abidin, M.Pd.I., M.Si
2. Dr. H. Rusdyi Baya'gub, M.Pd.I



Menyetujui,  
D. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I  
196405111999032001

## MOTTO

روى أبو حنيفة رحمه الله عليه عن عبد الله بن الحسن الزبيدي صاحب رسول الله صلى  
الله عليه و سلم : مَنْ تَفَقَّهَ فِي دِينِ اللَّهِ هَمَّهُ وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya “Abu Hanifah meriwayatkan dari Abdullah Ibnul Hasan Az-Zubaidiy sahabat Rasulullah saw : “Barangsiapa mempelajari agama Allah, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya dan memberinya rizki dari jalan yang tidak di kira sebelumnya.”(HR. Abu Hanifah)\*

IAIN JEMBER

---

\* Burhanul Islam Al-Zarnuji , *Taklim Al-Muta'allim* (Jakarta : Dar Al-Kutub Al-Islamiyah,2007), hal.70

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamiin, bersamaan dengan selesai skripsi ini secara khusus saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta Muhamad Tohir,S.Pd dan Ibunda Siti Chalimatusyadiah .  
Sebagai bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Adik saya Faiqotul Hikmah, Ainul Yakin Tamim dan Husni Mubarak yang selalu memotivasi saya. Kalian adalah asset kebanggaan keluarga kita, berilah yang terbaik.
3. Persembahan istimewa untuk Ratih Puspa Dewi Latifah seorang yang selalu sabar menghadapi sikap saya, dan menemani saya baik duka maupun senang.
4. Sahabat Seperjuangan Kelas Pendidikan Agama Islam (A10) terimakasih telah menjadi sahabat terbaik serta saudara selama ini.
5. Bapak Ach. Sholehuddin selaku Ketua Majelis Ta'lim Al – Mubarak Tempurejo beserta segenap jajaran pengurusnya, yang telah memberikan izin penelitian saya sampai selesai.
6. Kepada teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Kepada pembaca yang budiman.
8. Serta seluruh pihak-pihak yang telah mendukung menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan alhamdulillah tepat pada waktu dengan judul Peran Majelis Ta'lim Al – Mubarak dalam meningkatkan nilai – nilai pendidikan agama islam melalui kajian kitab I'atut Thalibin pada masyarakat Desa Tempurejo. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam. Tiada gading yang tak retak. Saya menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi penyempurnaan Skripsi ini.

Dan tidak lupa ucapan terimakasih penulis sampaikan untuk orang-orang yang telah memberi dukungan, inspirasi dan motifasi serta nasehat-nasehat dalam proses penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini, sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahannya .

3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dana Ilmu Keguruan IAIN Jember.
4. Dr. H. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mencurahkan ide-ide dan kritik konstruktifnya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita.Amin.

Jember, 15 Desember 2020

Penulis



## ABSTRAK

**Muhammad Sukron Habibi, 2020:** “*Peran Majelis Ta’lim Al-Mubarak Dalam Membina Masyarakat Terhadap Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab I’anatut Thalibin Di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Jember Tahun 2020*”

Majlis Ta’lim selama ini dibentuk dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk aktivitas keagamaan dan dibentuk atas kesadaran masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Salah satu majlis ta’lim yang ada di Desa Tempurejo Kabupaten Jember adalah Majelis Ta’lim Al-Mubarak.

Uniknya, jama’ah Majelis Ta’lim Al-Mubarak tidak hanya santri yang mengaji akan tetapi warga masyarakat sekitar yang ingin mendalami ilmu agama ikut serta dalam majlis ta’lim tersebut

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah peran *Majlis Ta’lim* Al-Mubarak dalam membina masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab *I’anatut Thalibin* dusun Krajan Kecamatan Tempurejo Jember? 2) Bagaimanakah peran *Majlis Ta’lim* Al-Mubarak dalam pengembangan masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab *I’anatut Thalibin* dusun Krajan Kecamatan Tempurejo Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peran *Majlis Ta’lim* Al-Mubarak dalam membina masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab *I’anatut Thalibin* dusun Krajan Kecamatan Tempurejo Jember. 2) Mendeskripsikan peran *Majlis Ta’lim* Al-Mubarak dalam pengembangan masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab *I’anatut Thalibin* dusun Krajan Kecamatan Tempurejo Jember.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan lokasi penelitian di Yayasan pondok pesantren Al Mubarak Tempurejo kabupaten jember. Subyek penelitian memakai teknik *purposive sampling* dengan menggunakan sumber data, Teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data secara interaktif model Milles dan Hubberman dengan langkah-langkah Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Tahap penelitian ada 3 yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Adapun Peran Majelis Ta’lim dalam Mengaitkan antara teks dan konteks yang ada di lingkungan sekitar masyarakat melalui pengamalan ibadah seperti tata cara merawat jenazah, mengadakan kegiatan tahlil secara rutin. Memberikan suplemen yang baik dalam menguatkan dan memberikan ilmu pengetahuan islam dari berbagai bentuk kegiatan Majelis Ta’lim mulai dari gotong royong, santunan anak yatim, menjaga kebersihan lingkungan makam umum.

**Kata Kunci :** *Majlis Ta’lim, Nilai Pendidikan Agama Islam, Kitab I’anatut Thalibin*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian. ....	49

C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	58
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
A. Latar Belakang .....	60
B. Paparan Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran – Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Islam sebagai agama sebenarnya telah menjamin kesejahteraan dan keamanan umat manusia, bila ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan dijadikan pegangan hidup dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pesantren salah satu dakwah yang dilakukan oleh para pewaris nabi di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga yang memiliki akar budaya yang kuat di masyarakat. Oleh sebab itu, keberadaan pesantren di Indonesia berpengaruh besar terhadap masyarakat disekitarnya. Dalam hal pendidikan agama, pengaruh pesantren tidak perlu dipertanyakan, ini disebabkan sejak awal berdirinya pesantren memang dipersiapkan untuk mendidik dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat melalui pengajaran, baik dengan sistem salaf maupun madrasah.<sup>1</sup>

Selain itu, kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Selama masa kolonial, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling banyak berhubungan dengan rakyat, tidak berlebihan

---

<sup>1</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Cet. I, hlm. 90

kiranya untuk mengatakan pesantren sebagai lembaga pendidikan Grass Root People yang sangat menyatu dengan mereka.<sup>2</sup>

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar, sedang bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a yad'u* yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Dakwah dengan arti seperti itu dapat dijumpai dalam ayat Al-Qur'an, misalnya;

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”. (QS. Yunus: 25).<sup>3</sup>

Dari segi istilah, banyak pendapat tentang definisi dakwah. Diantara pendapat itu adalah sebagai berikut:

1. Syeikh Ali Makhfuz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: “Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”
2. Muhammad Natsir, dalam tulisanya yang berjudul *Fungsi Dakwah Islam dalam Rangka Perjuangan* mendefinisikan dakwah sebagai berikut: “Usaha-usaha menyerukan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh ummat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup

<sup>2</sup> Mastuhu, *Dinamika Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 21

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponogoro, 2006), 125

manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga (*usrah*), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara”.

3. Dalam bukunya *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. H.S.M Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah sebagai: “Setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainya untuk beriman dan mentaati Allah s.w.t, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari’at serta akhlak Islamiyah.
4. Letjen H. Sudirman, dalam tulisanya yang berjudul *Problematika Dakwah Islam di Indonesia* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: “Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan ummat manusia untuk memperoleh keridlaan Allah SWT”.<sup>4</sup>

Pada dasarnya dakwah ialah ajaran Islam yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua makhluk, yang membawa nilai-nilai positif untuk menyeru umat manusia menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan menghindar dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Bulan Bintang, Jakarta, 1977), hlm. 7-9

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “*dan hendaklah ada di antara kamu sebagian ummat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung*”.  
 (Q.S. Ali Imran : 104)<sup>5</sup>

Dalam bahasa *fiqh dakwah*, membawa manusia dari jahiliyah menuju cahaya, dari keadaan terpuruk menjadi kemaslahatan, dan yang tidak menghiraukan aturan menuju keadaan yang memahami serta mentaati peraturan dan seterusnya. Hakikat dakwah dalam Islam telah berlangsung sekian lama yang pada intinya adalah sebuah proses dan upaya tabligh dalam arti menyampaikan kebenaran ajaran agama untuk membangun tatanan kehidupan yang penuh kedamaian dan menatap ke depan yang lebih baik.

Seorang guru harus memiliki metode atau cara yang efektif agar ajarannya bisa disampaikan dengan mudah kepada para murid. Kebenaran yang dipegang manusia harus disampaikan, sehingga guru harus pandai-pandai mengondisikan agar para murid mencintai pengetahuan. Dan guru adalah orang yang senang apabila muridnya memiliki daya tangkap yang hebat dan daya terima yang baik. Kemuliaan dan kepintaran murid adalah kebahagiaan bagi sorang guru yang sejati.<sup>6</sup>

Setiap Rasul pasti menyampaikan apa yang diterima dari Allah SWT.

Jika Allah SWT, memerintahkan rasul untuk menyampaikan wahyu, seorang

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...87

<sup>6</sup> Nurani Soyomukti, *Pendidikan Bersperspektif Globalisasi* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), Cet. III, 113-114.

rasul pasti menyampaikan wahyu tersebut kepada kaumnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.  
 (QS. An-Nahl: 125)<sup>7</sup>

Iniilah yang seharusnya menjadi pedoman bagi seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, setiap ilmu yang dimiliki oleh guru dan yang sudah ditentukan oleh kurikulum harus disampaikan kepada peserta didik dengan benar.

Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal maupun nonformal serta masyarakat. “Pendidikan majlis ta’lim merupakan bentuk pendidikan yang lebih menekankan peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik atau jamaah agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia.”

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*...96

pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>8</sup>

Munculya majlis ta'lim dewasa ini merupakan fenomena menarik. Majlis ta'lim lahir bersamaan dengan kompleksitas persoalan yang dihadapi dimasyarakat, seperti pencurian, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bermula dari kesadaran masyarakat untuk membendung persoalan tersebut melalui pemahaman dan peningkatan nilai-nilai agama mutlak dilakukan.

Majlis ta'lim tidak mengorientasi diri pada pelaksanaan ritual-ritual tertentu, misalnya yasinan, tahlilan dan lain sebagainya, namun sudah mengarah pada usaha pemahaman penghayatan pada nilai-nilai agama. Oleh karena itu, ceramah-ceramah dan diskusi tentang problem keagamaan mulai dilakukan sebagai bagian dalam menanggulangi sikap masyarakat yang cenderung materialistik dan konsumtif terhadap arus teknologi. Majlis ta'lim tidak sekedar sebagai aktivitas keagamaan yang lebih mengutamakan aspek ritualistik, lebih jauh majlis ta'lim membenahi diri sebagai proses pendidikan, yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anggotanya.

---

<sup>8</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1977), hlm. 7-9.



Menurut UU Sisdiknas disebutkan, bahwa pendidikan majlis ta'lim termasuk dalam kategori pendidikan nonformal. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis ta'lim serta pendidikan yang sejenis.<sup>9</sup>

Undang-undang Sisdiknas tersebut mengisyaratkan bahwa majlis ta'lim termasuk pendidikan nonformal. Sebagai pendidikan nonformal, majlis ta'lim lebih berorientasi pada penanaman nilai-nilai Islam tanpa mengesampingkan etika sosial dan moralitas sosial. "Hal ini juga diungkapkan oleh Muhaimin, bahwa majlis ta'lim lebih mengedepankan spiritualisme yang lebih menekankan sikap batiniah, melalui keikutsertaan kelompok yang bersifat spiritual. Ia lebih cenderung bersifat non politis".<sup>10</sup>

Hal ini menunjukkan, bahwa majlis ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam sangat terkait dengan peran Islam sebagai agama. Majlis Ta'lim Al Mubarak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Kuning I'anatut Thalibin di Dusun Karajan Kecamatan Tempurejo Jember sebagai salah satu kegiatan keagamaan memiliki peran yang berasumsi baik dengan berbagai bentuk kegiatannya.

---

<sup>9</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 18-19

<sup>10</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 57

Dari segi materi, majlis ta'lim tersebut sebenarnya tidak terorganisir dan terstruktur sebagaimana kurikulum sekolah. Namun demikian, materi yang diberikan kepada anggota jelas, misalnya ceramah keagamaan, maka materi yang diberikan masalah ibadah, akidah dan lain sebagainya. Majlis ta'lim termasuk praktek pendidikan yang sekarang mendapat perhatian dari masyarakat sedang dilakukan penggalakan.

Oleh karena itu, majlis merupakan sarana untuk memanifestasikan atau mengejawantahkan nilai-nilai Islam. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka majlis ta'lim memiliki pendidikan yang lebih bersifat kemasyarakatan. Dikatakan lebih bersifat kemasyarakatan, karena majlis ta'lim selama ini dibentuk dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk aktivitas keagamaan dan dibentuk atas kesadaran masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Sebagaimana kegiatan *majlis ta'lim* al-Mubarak ketika menjelaskan bab keutamaan ilmu oleh Ustadz Ahmad Sholehuddin seluruh jamaah mendengarkan serta memaknai kitab *I'anatut Thalibin* kemudian mendengarkan penjelasan-penjelasan dari Ustadz Ahmad terkait keterangan dari bab keutamaan ilmu. Setelah selesai dari menjelaskan, ustadz Ahmad pada memberikan kesempatan pada seluruh santri untuk mengajukan pertanyaan yang kurang dipahami terkait materi yang disampaikan. Uniknya Majlis Ta'lim Al-Mubarak tidak hanya santri yang mengaji akan tetapi warga

masyarakat sekitar yang ingin mendalami ilmu agama ikut serta dalam majlis ta'lim tersebut.<sup>11</sup>

Melihat latar belakang di atas tentang *dakwah* serta peran dan fungsi *majlis ta'lim* sebagai sarana menanamkan nilai-nilai keagamaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang judul: “Peran *Majlis Ta'lim* Al-Mubarak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *I'anutut Thalibin* pada Masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Jember Tahun 2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran *majlis ta'lim* al-mubarak dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab *I'anutut Thalibin* pada masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Jember tahun 2020?
2. Bagaimana perkembangan nilai – nilai pendidikan agama islam pada masyarakat tempurejo setelah mengikuti kajian kitab *I'anutut Thalibin*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran *majlis ta'lim* al-mubarak dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab *I'anutut Thalibin* pada masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Jember tahun 2020.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab *I'anutut Thalibin* pada masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Jember tahun 2020.

---

<sup>11</sup> Observasi awal Kamis, 2 Januari 2020

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan secara konseptual dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan pendidikan agama islam pada jama'ah majlis ta'lim Al-Mubarak tersebut.

##### 2. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan sumbangsih pemikiran. Yaitu peranan majlis ta'lim yang begitu urgen di masyarakat serta lembaga non formal seperti di Al-Mubarak sebagai metode dakwah konvensional.

2. Bagi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini diharapkan dijadikan suatu karya yang dapat dijadikan pengetahuan dan perhatian terhadap pendidik harus bisa mencotoh dan mengaplikasikan pesan dan perangai para utusan Allah SWT, yang diturunkan-Nya di dunia ini sebagai panutan semua umat Islam.

3. Bagi masyarakat secara umum, diharapkan memberi kontribusi bagi masyarakat bahwasannya mengetahui majlis ta'lim tidak bisa dipisahkan dari kehidupan berdakwah untuk agama Islam.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup>

### 1. Peran majlis *ta'lim*

*Majlis ta'lim* adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majlis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majlis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun bisa pagi, siang, sore atau malam, tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya.

Oleh karenanya, majlis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam. Sehingga, majlis ta'lim memiliki peran, diantaranya: Pertama, sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kedua, taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai. Ketiga, wadah silaturahmi yang menghidup suburkan

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan...* hlm.. 45.

syiar Islam. Dalam kesimpulannya adalah mengkokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai dapat diartikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang amat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia, mengenai hal-hal yang dianggap benar dan dianggap salah. Nilai juga diartikan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dan/atau setiap individu untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang harus ditanamkan pada diri masing-masing harus meliputi nilai iman (akidah), ibadah dan akhlak. Dari ketiga nilai tersebut, disini dapat diuraikan secara garis besar. Pertama, nilai akidah merupakan nilai yang mempunyai peran yang sangat penting dalam ajaran Islam, akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat seorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Kedua, nilai ibadah merupakan segala perilaku dalam semua aspek yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah swt. dan ibadah ini merupakan tugas hidup manusia. Ketiga, sifat

yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

### 3. Kitab *ʿAnatut Thalibin*

Suatu kitab yang secara umum dipelajari di pesantren seluruh Nusantara. Kitab yang notabene mengupas ilmu fikih ini menjadi tolok ukur dalam pesantren. Yang pada umumnya menjadi salah satu pedoman ilmu beragama dalam beribadah untuk umat Islam di Indonesia. Kitab *ʿAnatut Thalibin* merupakan kitab karya Sayyid Abu Bakar Utsman bin Muhammad Syatho Ad-Dimyati Asy-Syafi'i yang masyhur dengan julukan al-Bakri. Kitab ini adalah salah satu kitab yang sering menjadi rujukan primer bagi mayoritas santri dan pengikut madzhab Syafi'i di Indonesia. Kitab ini merupakan tulisan bermodel hasyiyah, yaitu berbentuk perluasan penjelasan dari tulisan terdahulu yang lebih ringkas. Kitab ini merupakan syarah dari kitab *Fathul Mu'in*. Kedua kitab itu termasuk kitab fikih Syafi'i yang paling populer dipelajari dan dijadikan pegangan dalam memahami dan memutuskan masalah-masalah hukum.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang akan dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Secara garis besar sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, bab ini membahas tentang Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV : Tentang hasil penelitian di lapangan yaitu Majelis Ta'lim Al-Mubarak dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *I'anatut Thalibin* pada masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Jember dan pembahasan tentang hasil penelitian.

Bab V : Berisi tentang kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini merupakan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori/pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah.<sup>13</sup>

Untuk menunjukkan fokus dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menelaah tentang beberapa penelitian yang telah ada. Adapun beberapa penelitian yang telah membahas mengenai kompetensi guru yaitu:

##### 1. Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi mahasiswa UIN Alauddin Makassar oleh Aswary Rahmat yang berjudul Peranan Majelis ta'lim Al-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah *Pertama*, untuk mengetahui aktivitas majlis ta'lim Al Munawwarah dalam membina masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. *Kedua*, untuk mengetahui peran majlis ta'lim Al Munawwarah dalam pembinaan masyarakat. *Ketiga*, untuk mengetahui peran majlis ta'lim Al Munawwarah dalam pengembangan masyarakat. Penelitian ini

---

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 39.

menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan komunikasi organisasi dan adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.<sup>14</sup>

- b. Skripsi mahasiswa UIN Alauddin Makassar oleh Yusri yang berjudul Peranan Majelis ta'lim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2017. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada beberapa peranan Majelis ta'lim Anas Bin Malik dalam membina silaturrahim masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu melakukan pengajian dan dzikir bersama, melakukan kerja bakti, berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah, memperingati hari besar Islam, melakukan isra mi'raj, melakukan kerja bakti, serta melakukan penyelenggaraan jenazah. Adapun faktor yang mendukung majlis ta'lim Anas Bin Malik yaitu adanya kerjasama antara anggota dengan masyarakat, serta faktor penghambat majlis ta'lim Anas Bin Malik yaitu adanya faktor waktu seperti kurangnya masyarakat yang mengikuti kegiatan karena adanya kesibukan diluar, seperti acara keluarga ataupun yang lain, faktor sarana dan prasarana yang tidak memadai, keadaan penduduk yang masih banyak melakukan pemujaan seperti mengadakan acara makan-makan di sebuah pemakaman.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Aswary Rahmat, *Peranan Majelis ta'lim Al-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2018)

<sup>15</sup> Yusri, *Peranan Majelis ta'lim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturrahim Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2017* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017)

c. Jurnal mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Bengkulu oleh Nurlila Kamsi yang berjudul Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan Majelis taklim di Kecamatan Lubuklinggau timur II Kota Lubuklinggau dalam penanaman nilai-nilai Islam. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Islam yang diterapkan kepada jama'ah Majelis taklim di Kecamatan Lubuklinggau timur II Kota Lubuklinggau, dan untuk mendeskripsikan implementasi atau aktualisasi nilai-nilai Islam jama'ah Majelis taklim di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, daftar ceklis, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa: Kegiatan-kegiatan Majelis taklim di Kecamatan Lubuklinggau timur II Kota Lubuklinggau dalam penanaman nilai-nilai Islam adalah: Pengajian rutin dilaksanakan satu kali seminggu, peringatan hari besar Islam (PHBI), Mengadakan latihan penyelenggaraan jenazah, Mengadakan latihan membaca Al-Barzanji, mengadakan latihan rebana, mengadakan kunjungan ke Panti Asuhan, Pondok Pesantren dan menjenguk anggota jama'ah yang sakit, mengadakan sholat tasbih, dan tadarus Al-Qur'an. Nilai-nilai Islam yang diterapkan kepada jama'ah Majelis taklim di Kecamatan Lubuklinggau timur II Kota Lubuklinggau adalah iman,

Islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar, silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat, dan dermawan.

Implementasi atau aktualisasi nilai-nilai Islam jama'ah Majelis taklim di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau sudah dilakukan dengan baik, para jama'ah memiliki iman dan ketakwaan yang kokoh, dengan iman para jama'ah memiliki kehidupan yang baik dan melahirkan sikap ikhlas selain itu mereka juga memiliki akhlak yang baik dalam bergaul dengan sesama umat Islam.<sup>16</sup>

Adapun penelitian ini ditemukan perbedaan dan persamaan dengan rincian tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan persamaan**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Aswary Rahmat yang berjudul Peranan Majelis ta'lim Al-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018. Skripsi, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.</li> <li>• pengumpulan data yang digunakan adalah Triangulasi yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi</li> </ul>	Pendekatan komunikasi organisasi	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satu pun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan

<sup>16</sup> Nurlila Kamsi, *Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau* ( Jurnal, Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, Manthiq Vol. 2, No. 1, Mei 2017)

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2	Yusri yang berjudul Peranan Majelis ta'lim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2017. Skripsi, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.</li> <li>• pengumpulan data yang digunakan adalah Triangulasi yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan komunikasi organisasi</li> <li>• Fokus dalam membina silaturahmi masyarakat</li> </ul>	
3	Nurlila Kamsi yang berjudul Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau. Jurnal Tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik daftar ceklis</li> <li>• Fokus penelitian</li> </ul>	

Dari beberapa telaah pustaka yang tertera di atas tentunya memiliki beberapa sudut pandang yang berbeda dengan penelitian ini, dari deskripsi yang pertama, kedua dan ketiga merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Yang memiliki karakteristik tersendiri dalam masing-masing penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menfokuskan pada peran Majelis Ta'lim Al Mubarak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui kajian Kitab Kuning I'anatut Thalibin di Dusun

Karajan Kecamatan Tempurejo Jember. Posisi penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian peran

Peranan berasal dari kata peran yang mempunyai arti seperangkat tingkat yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sumber lain mengartikan kata peran sebagai karakter yang dimainkan oleh objek.<sup>17</sup> Setelah mendapat akhiran “an” kata peran memiliki arti yang berbeda di antaranya sebagai berikut:

- a. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.
- b. Peranan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh individu atau suatu lembaga.
- c. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa majlis taklim yang berbasis pada anggota masyarakat yang mempunyai peran yang penting ditengah-tengah perkembangan masyarakat, peran yang penting dalam hal ini merupakan kepentingan bangsa dan agama pada masa yang akan datang serta membawa kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

### 2. Majlis ta'lim

- a. Pengertian majlis ta'lim

<sup>17</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 60-62

<sup>18</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publiser),. hlm. 641

Secara etimologis (arti kata), kata ‘majlis taklim’ berasal dari bahasa Arab, yakni *majlis* dan *taklim*. Kata “*majlis*” berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis walwajlimah* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, atau majlis asykar yang artinya mahkamah militer. Selanjutnya, kata ‘*taklim*’ sendiri berasal dari kata *'alima*, *yajlamu*, *ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan.<sup>19</sup> Dengan demikian secara bahasa Majlis Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam.

Menurut arti dan pengertian di atas maka secara istilah majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri atau aturan sendiri dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Muhammad Rasyid Ridha mengartikan “*ta'lim*” dengan: proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pengertian ini didasarkan atas firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

---

<sup>19</sup> MK Muhsin, *Manajemen Majlis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) hlm.. 1

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar". (Q.S. Al-Baqarah: 31)<sup>20</sup>

Majlis ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

#### b. Fungsi majlis ta'lim

Selain itu majlis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. fleksibilitas majlis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat. Majlis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan khas Islam yang tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat utamanya pada setiap masjid.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: P.T. Listakwarta Putra, 2003), 15



Lembaga ini hampir terdapat di setiap komunitas muslim yang keberadaannya telah banyak berperan dalam pengembangan dakwah Islam. Melalui majlis taklim, masyarakat yang terlibat didalamnya dapat merasakan betapa keberadaan lembaga ini menjadi sarana pembinaan moral spiritual serta menambah pengetahuan keIslaman guna meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Majlis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi antara masyarakat awam dengan para mualim, dengan para ulama dan umara serta antara sesama jamaah majlis taklim itu sendiri. Sekat-sekat strata sosial lebut dalam situasi dan kondisi kepentingan dan hajat untuk bersama-sama mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan di majlis taklim.<sup>21</sup>

Fungsi majlis taklim menurut M. Arifin, bahwa majlis taklim berfungsi sebagai pengokoh landasan hidup manusia Indonesia, khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrowi, secara simultan (bersamaan), sesuai tuntunan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mahbub Fauzie, penyuluh agama Islam Fungsional Ahli Muda pada Kankemenag Kab. Aceh Tengah Wilayah Tugas Kecamatan Jagong Jeget, (mahbubjagong[at]yahoo.co.id) diakses pada tanggal 05 Maret 2018.

<sup>22</sup> Arifin, Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), hlm. 210

Sementara menurut Nurul Huda fungsi majlis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah:

- 1) Memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- 2) Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- 3) Memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.<sup>23</sup>

c. Tujuan majlis ta'lim

Berdasarkan sisi tujuannya, majlis ta'lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing* dan *self disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan ta'lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia.

Disamping peranannya yang ikut menentukan dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan Indonesia, lembaga ini ikut serta menunjang

---

<sup>23</sup> Nurul Huda, Pedoman Majelis Taklim, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 2010), hlm. 47

tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut ada yang berbentuk langgar, surau, rangkang. Mengenai tentang majlis Allah berfirman dalam Al- Qur'an yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadilah:11).<sup>4</sup>*

Menurut Enung fungsi Majlis Ta'lim itu sebagai berikut.

*Pertama*, membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. *Kedua*, sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai. *Ketiga*, sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masyarakat yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah. *Keempat*, sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat. *Kelima*, sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Maka dari itu, majlis ta'lim merupakan wadah yang dapat digunakan sebagai kegiatan yang bersifat *transfer of knowledge* serta sarana yang menitikberatkan pembelajaran berkapasitas besar. Serta dialog yang dilaksanakan penuh dengan etika masing-masing peserta didik dan/atau santri dengan pendidik dan/atau ustadz yang mengampu suatu kitab. Dan majlis ta'lim juga merupakan sistem pembelajaran yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah saw, pada zamannya yaitu disebut halaqoh.

d. Peran majlis ta'lim

Peran majlis taklim dalam masyarakat sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin adalah mengkokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Keberadaan majlis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apabila bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan lembaga dakwah yang berada di dalam masyarakat. Peranan majlis taklim selama ini tidaklah terbatas bukan hanya kepentingan jamaah majlis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan.<sup>24</sup>

Majlis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam. Walaupun tidak disebut majlis taklim, namun pengajian Nabi

<sup>24</sup> Tuty Alawiyah AS, *Manajemen Majlis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 256

Muhammad saw. Yang berlangsung secara sembunyi di rumah sahabat Arqam bin Abil Argam r.a. di zaman Makkah, dapat dianggap sebagai majlis taklim menurut pengertian sekarang. Setelah adanya perintah Allah swt. untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan, pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka. Majlis taklim adalah lembaga Islam non formal. Dengan demikian majlis taklim bukan lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah atau perguruan tinggi. Majlis taklim bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun, majlis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majlis taklim sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
- 4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.<sup>25</sup>

Secara strategi majlis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran

<sup>25</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Majlis, Ensiklopedia Islam*, (Jakarta Ichtiar Baru Van Haefe, 1994), hlm. 120

Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan washatan yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di buminya sendiri.

Dalam kaitannya dengan hal ini, M. Arifin mengatakan bahwa peranan secara fungsional majlis taklim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi sesuai dengan pembangunan nasional kita.<sup>26</sup>

### 3. Metode dan pembinaan

#### a. Metode

Metode berasal dari dua kata yaitu Meta dan Hodos meta artinya melalui dan hodos artinya jalan, maka pengertian metode adalah

<sup>26</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta Bumi Aksara, 1995), hlm. 120

jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup> Metode adalah cara dalam hal ini cara menyajikan bahan pengajaran dalam majlis taklim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik metode yang dipilih, makin efektif pencapaian tujuan. Metode mengajarkan banyak sekali macam, namun bagi majlis taklim tidak semua metode itu dapat dipakai.

Metode adalah cara, dalam hal ini cara menyajikan bahwa pengajaran dalam majlis taklim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, makin baik metode yang dipilih makin efektif pencapaian tujuan. Ada beberapa metode yang digunakan di majlis taklim diantaranya:

- 1) Majlis taklim yang diselenggarakan dengan metode halaqah. Dalam hal ini pengajar atau ustadzah atau ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Peserta mendengarkan keterangan pengajar sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis dimana menuliskan apa-apa yang hendak diterangkan.
- 2) Majlis taklim yang diselenggarakan dengan metode mudzakah. Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang disepakati untuk dibahas.
- 3) Majlis taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah. Metode ini dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, ceramah umum,

---

<sup>27</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 10

dimana pengajar atau ustadzah atau kiayi bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif, yaitu tinggal mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. Kedua, Ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi baik pengajar atau ustadzah atau ustaz maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif.

- 4) Majelis Taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran. Artinya satu majlis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.<sup>28</sup>

Realitas dewasa ini sebagian besar majlis taklim menggunakan metode ceramah yang telah sangat membudaya, seolah-olah hanya metode ini saja yang dapat dipakai dalam majlis taklim.

#### b. Pembinaan

Menurut kamus bahasa Indonesia pembinaan adalah membangun mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik atau lebih maju.<sup>29</sup> Ada pepatah yang mengatakan bahwa ‘Umat ini tidak akan menjadi baik kecuali dengan apa-apa yang umat terdahulunya menjadi baik. Kata kunci dari pepatah ini tidak lain adalah bahwa umat harus dibina dan didaur ulang, sebagaimana generasi awal dari umat ini.

<sup>28</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*...., hlm. 5

<sup>29</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2002), hlm. 152



Munculnya generasi awal umat ini yang oleh Asy Syahid Sayid Qutb diistilahkan dengan ‘Generasi Qur’ani yang Unik’ itu tidak datang begitu saja laiknya sulap. Tidak, bahkan ia melalui sebuah proses yang disebut dengan ‘At Takwin wat Tarbiyah’ atau Pembinaan dan Pendidikan. Adapun langkah-Langkah Pembinaan sebagai berikut.<sup>30</sup>

1) Pembinaan Basis Iman, bahwa iman itu tidaklah cukup dengan sekedar keyakinan atau pengakuan lisan saja, akan tetapi ia harus dibuktikan dengan amal. Dengan demikian ada 3 unsur yang harus dipenuhi agar iman itu sempurna. Unsur hati sebagai tempat keyakinan, unsur lisan sebagai tempat pengakuan dan unsur amal sebagai tempat pembuktian. Al Qur’anul Karim menggambarkan tipe-tipe manusia berdasarkan unsur-unsur tersebut.

2) Pembinaan Basis Ibadah, bahwa Allah telah jadikan bahwa beribadah kepadaNya saja merupakan tujuan hidup manusia. Secara simbolik manusia diperintahkan untuk melaksanakan ritualnya seperti sholat, haji, zakat, puasa dan sebagainya. Juga melambangkan hubungan vertikal yang harmonis antara seorang Muslim dengan Tuhannya.

Hubungan inilah yang akan menjadi daya kontrol yang lekat pada dirinya sehingga terbentuk bangunan kontrol yang tangguh.

Dari sinilah akan lahir berbagai bentuk kebajikan yang produktif bagi kehidupan manusia secara umum. Dengan sholat seorang

<sup>30</sup> Aswary Rahmat, *Peranan Majelis ta'lim Al-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2018), 32-34

Muslim tidak akan melenceng dari tujuan hidupnya. Dengan zakat seorang Muslim mempunyai tingkat rasa solidaritas yang tinggi. Karena itu Allah SWT mensyaratkan keduanya bagi orang-orang yang ingin diberikan kekuasaan, sebagaimana dalam QS Al-Hajj 22: 41 yang menerangkan:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya:”(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”<sup>31</sup>

Kesimpulannya bila kaum Muslimin kuat beribadah dengan baik dan benar Alloh akan memberi kekuatan sehingga memiliki rasa percaya diri yang kuat menghadapi tantangan-tanatangan kehidupan, bahkan bisa menghantarkannya kepada kejayaan dunia. Hal senada juga dikemukakan dalam QS Al Muzzammil/73:1-5 yang menerangkan:

يَتَأْتِيَ الْمُزْمَلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نَصِّفَهُ ۖ أَوْ أَنْقِصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ أَنْ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Departemen Agama RI, 2002), hlm. 293

Artinya:” 1. Wahai orang yang berselimut (Muhammad). 2. Bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, 3. (yaitu) separuhnya atau kurang sedikit dari itu, 4. atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan. 5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu.”<sup>32</sup>

- 3) Pembinaan Basis Akhlak, karena ajaran Islam sangatlah memperhatikan masalah akhlak. Kehancuran satu bangsa sangatlah ditentukan oleh sejauh mana baik dan buruk akhlak bangsa yang bersangkutan, Karenanya salah satu misi diutusny Rasulullah saw adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Akhlak juga meruopakan buah kongkrit baiknya keimanan dan ibadahnya seseorang, karena itulah Rasulullah saw pernah bersabda: “Jika kamu tidak merasa malu perbuatlah apa saja yang kamu sukai”.

Pertama manusia mempunyai kebebasan untuk melakukan sesuatu ataupun tidak melakukannya. Bila ia mau ia akan lakukan. Bila tidak ditinggalkan. Terlepas dikerjakan atau ditinggalkan, namun semua itu haruslah ada aturannya.

Kedua: Manusia bertanggung jawab dari apa yang dilakukannya, baik terhadap Allah SWT ataupun terhadap manusia. Apa yang dilakukannya pastilah terkait dengan keduanya. Bahkan terkait dengan hak azasi manusia/HAM atau *‘al huquuqul basyariyah’* lebih banyak lagi.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya,.. hlm. 893

Ketiga: Berkaitan dengan itulah maka Allah SWT Yang Maha Luas Ilmu-Nya menetapkan seperangkat aturan dan hukum bagi manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An Nuur 24:1 yang menerangkan:

سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١﴾

Artinya:“(Inilah) suatu surah yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum)nya, dan Kami turunkan di dalamnya tanda-tanda (kebesaran Allah) yang jelas, agar kamu ingat.”<sup>33</sup>

- 4) Nilai-nilai pendidikan Agama Islam
  - a. Nilai

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dalam Chabib Thoha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan berbeda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menurut pembuktian empirik, melaikan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi. Berdasarkan pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi didalam masyarakat Indonesia.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya..., hlm. 693

Menurut Said Aqil Husain Al-Munawar dalam bukunya *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* penanaman ini adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Secara filosofis nilai sangat terkait dengan masalah etika dan biasanya juga disebut filsafat nilai yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.<sup>34</sup>

Secara garis besarnya nilai hanya ada 3 macam yaitu nilai benar salah, nilai baik buruk, dan nilai indah tidak indah.<sup>35</sup>

Dari ketiga nilai yang telah tersebut berada pada seluruh aspek kehidupan manusia seperti adat istiadat masyarakat, dan agama. Jadi apa yang tidak benar menurut adat istiadat ataupun agama maka akan dianggap orang yang tidak baik atau salah dan seterusnya.

#### b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada konsep *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. *Al-tarbiyah* berasal dari kata *robb* artinya tumbuh, berkembang,

<sup>34</sup> Said Aqil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 3.

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Kemanusiaan Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm. 50.

memelihara, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Kata *rabb* sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 2 mempunyai kandungan berkonotasi dari *al-tarbiyah* sebab kata *rabb* (Tuhan) dan *murobbi* (pendidik) berasal dari kata yang sama.<sup>36</sup> Secara filosofis menjelaskan bahwa proses pendidikan Islam bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai pendidik seluruh ciptaan-Nya termasuk manusia.

Dalam undang-undang disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>37</sup> Dijelaskan juga dalam undang-undang mengenai pendidikan agama dimaksudkan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>38</sup>

Dalam PP. No. 55/2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan (disingkat PAPP) memberikan peluang

<sup>36</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 25

<sup>37</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 2

<sup>38</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS..., hlm. 50

terhadap ruang gerak yang lebar bagi eksistensi pendidikan Islam khususnya dengan diakui dan disetarakannya pendidikan diniyah dan pesantren. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.<sup>39</sup>

Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>40</sup>

Kesimpulannya dari pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk membimbing dan mengajarkan kepada orang lain dengan tujuan untuk membangun mental dalam diri seseorang ketingkat yang lebih tinggi dan baik dengan ajaran-ajaran agama Islam.

### c. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni iman (akidah), ibadah dan akhlak.<sup>41</sup> Maka nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang harus ditanamkan pada diri masing-masing harus meliputi nilai iman (akidah), ibadah

<sup>39</sup> Ainur Rafik, *Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 46

<sup>40</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1

<sup>41</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 115

dan akhlak. Ketiga ajaran pokok ini selengkapnya akan jelaskan sebagai berikut:

1) Nilai pendidikan aqidah

a) Pengertian aqidah

Yang dimaksud dengan akidah menurut etimologi adalah ikatan atau sangkutan.<sup>42</sup> Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian secara bahasa artinya iman atau keyakinan. Akidah Islam menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.

Iman secara umum difahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah Nabi Muhammad SAW.<sup>43</sup> Pentingnya akidah harus difahami bagi setiap orang mempunyai tujuan agar umat muslim tidak menyekutukan Allah dan menjadikan Allah sebagai titik tolak dalam bertindak. Dalam Alqur'an telah banyak disebutkan mengenai akidah seperti dalam

---

<sup>42</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 199

<sup>43</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 12



surat Al-Hasyr ayat 22:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ  
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya:“Dialah Allah yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, dialah yang maha pemurah lagi maha penyayang”. (QS. Al-Hasyr: 22)<sup>44</sup>

Dari ayat diatas bisa kita ketahui bahwa iman kepada Allah dengan sepenuh keyakinan tanpa bercampur dengan keyakinan lain adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dengan ini kita tahu bahwa semua yang ada pada diri kita dan alam semesta adalah berasal dari zat Yang Maha Tunggal yaitu Allah SWT. Mempersekutukan Allah dikatakan sebuah kezaliman bahkan dihukumi syirik dan dosanya tidak akan pernah diampuni oleh Allah SWT. Dikatakan kezaliman karena menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya yaitu menyamakan sesuatu yang melimpahkan nikmat dan karunia dengan sesuatu yang tidak sanggup memberikan semua itu.

Menyamakan Allah sebagai sumber nikmat dan karunia dengan patung-patung yang tidak berbuat apa-apa adalah perbuatan zalim. Perbuatan itu dianggap

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 59:22.

sebagai suatu kezaliman yang sangat besar karena yang disamakan dengan makhluk yang tidak bisa berbuat apa itu adalah Allah pencipta dan penguasa semesta alam, yang seharusnya semua makhluk mengabdikan dan menghambakan dirinya kepada Allah SWT.

Nilai akidah mempunyai peran yang sangat penting dalam ajaran Islam, akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat seorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat shahadat dan perbuatan dengan amal sholeh.

Akidah adalah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi tingkah laku kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut:<sup>45</sup>

- (1) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- (2) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.

---

<sup>45</sup> Al-Maududi, *Minhâj al-Inqilâb al-Islâmîy*, (Jiddah: al-Dar el-Sa'udiyah, Cet. III, 2016). hlm. 17

- (3) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tau harga diri.
  - (4) Menanamkan sifat kesatria semangat dan berani tidak getar menghadapi resiko.
  - (5) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
  - (6) Membentuk pendirian teguh, sabar, taat dan disiplin dalam mengerjakan illahi.
  - (7) Mencipakan sifat hidup damai dan indah.
- b) Macam-macam iman (Rukun Iman)

Macam-macam iman kita kenal dengan sebutan rukun iman yang tersebut di bawah ini:<sup>46</sup>

(1) Iman kepada Allah swt

Iman kepada Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah. Allah adalah Tuha yang mengetahui dengan pengetahuan yang qodim yang berdiri sendiri dengan zat-Nya meliputi segala perkara yang wajib, jaiz dan mustahil adanya. Allah bersifat Maha Kuasa dengan kekuasaan yang *qodim* dan berdiri sendiri dengan zat-Nya tanpa usaha dan perantara. Berkuasa yang tak kunjung lemah, berkuasa meliputi hubungan segala perkara yang

<sup>46</sup> M. Ali Chasan Umar, *Terjemah Qotrul Goist* (Semarang: PT Karya Toha Putra), hlm. 11-39.

mungkin wujudnya lagi menghendaki dengan kehendak yang terdahulu dan yang berdiri sendiri tetap pada Zat-Nya. Dan yang sesungguhnya Allah maha segala-galanya.

(2) Iman kepada malaikat

Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah menciptakan malaikat yang senantiasa mengawasi tingkah kita, tidak pernah tidur, tidak punya nafsu, bukan laki-laki atau perempuan dan selalu taat kepada Allah. Dan Allah menciptakan banyak sekali malaikat dan yang harus kita ketahui hanya 10 malaikat yaitu Jibril, Mikail, Israfil, Izroil, Roqib, Atid, Mungkar, Nangkir, Ridwan.

(3) Iman kepada kitab

Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah menciptakan kitab sebagai pedoman hidup manusia yang dipegang oleh nabi dan rosul Allah untuk disampaikan kepada umat manusia dan jumlahnya banyak. Yang wajib diketahui hanya 4 yaitu kitab Injil, Taurot, Zabur, dan Al-Qur'an.

(4) Iman kepada Rasul

Percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah mengirim utusan di bumi yang bergelar nabi dan

rosul sebagai pembawa ajaran yang disyariatkan oleh Allah untuk dijalankan dalam kehidupan manusia dengan sebaik-baiknya. Dan yang wajib kita ketahui jumlahnya ada 25 nabi dan rosul.

(5) Iman kepada hari akhir

Disebut hari akhir karena hari itu merupakan hari terakhir kehidupan dunia. Juga disebut hari kiamat, karena semua manusia sama bangun dari kuburnya menunggu menghadap Tuhan semesta alam.

(6) Iman kepada qada' dan qodar

Artinya beriman kepada ketetapan Allah kepada para makhluknya, ketetapan baik maupun buruk.

2) Nilai pendidikan Ibadah

a) Pengertian ibadah

Ibadah berasal dari kata *abada* yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhai Allah.<sup>47</sup> Ibadah merupakan bagian dari syariah Islam. Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek yang dilakukan dengan ikhlas untuk

<sup>47</sup> Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138

mendapatkan ridho Allah swt. dan ibadah ini merupakan tugas hidup manusia. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.  
(Q.S. Adz-Dzariyat: 56)<sup>48</sup>

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah swt dan dicontohkan oleh Rasulullah saw atau yang biasa kita sebut dengan rujun Islam.

Perbedaan keduanya adalah kalau ibadah dalam pengertian khusus semuanya dilarang kecuali yang diperintahkan dan dicontohkan, sedangkan ibadah dalam arti umum semuanya dibolehkan kecuali yang dilarang.<sup>49</sup>

#### b) Jenis-jenis ibadah

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi menjadi 2 jenis sesuai dengan pengertian yang telah disebutkan di atas yaitu:<sup>50</sup>

##### (1) Ibadah khusus (mahdah)

Ibadah khusus meliputi rukun Islam yang 5 yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.

<sup>48</sup> Al-Qur'an, 51:56.

<sup>49</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 241.

<sup>50</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 23.

(2) Ibadah umum (ghoiru mahdah)

Ibadah umum meliputi membaca Al-Qur'an, shodaqoh, jual beli dan lain sebagainya.

3) Nilai pendidikan akhlak

a) Pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Sedang menurut bahasa, akhlak adalah perangai tabiat dan agama.<sup>51</sup> Secara istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>52</sup>

Jadi pada intinya akhlak timbul karena rasa ikhlas untuk berbuat dengan niat hanya untuk memperoleh ridho Allah. Sebagai contoh ketika di suatu tempat ada pembangunan masjid dan pada saat itu ada orang yang menyumbang uang dengan sejumlah besar. Akan tetapi dia menyumbang kerana disuruh orang tuanya, maka yang ini bukanlah akhlak. Jikalau beramal karena dirinya sendiri tanpa ada dorongan dari luar dan timbul spontanitas untuk

<sup>51</sup> Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 11.

<sup>52</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), hlm. 2.

menyumbang uang, maka perbuatan tersebut disebut sebagai akhlak.

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya Jamil, ada 5 ciri-ciri yang dikandung dari akhlak yaitu:<sup>53</sup>

- (1) Akhlak merupakan perbuatan yang tertanam didalam jiwa seseorang secara kuat sehingga menjadi bagian dari pribadinya.
- (2) Akhlak tersebut dilakukan secara mudah tanpa memerlukan pikiran.
- (3) Akhlak dilakukan tanpa paksaan atau tekanan dari luar diri seseorang.
- (4) Akhlak tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh.
- (5) Akhlak juga dilakukan secara ikhlas semata-mata mengharapkan ridho Allah dan bukan pujian manusia.

#### b) Ruang Lingkup Akhlak

Karena akhlak merupakan sikap atau perbuatan yang muncul dalam diri seseorang, maka akhlak tersebut dapat dimanifestasikan kedalam berbagai ruang lingkup seperti:<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Jamil, *Akhlak Tasawuf* (Ciputat: Referensi, 2013), hlm. 4.

<sup>54</sup> Jamil, *Akhlak Tasawuf.*, hlm. 4-5.



### (1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak dalam lingkup ini diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan oleh manusia kepada sang pencipta alam semesta termasuk dirinya. Dengan cara selalu mengabdikan kepada Allah serta melakukan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai keTuhanan yang mendasar adalah:<sup>55</sup> *Pertama*, Iman, yakin bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. *Kedua*, Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada. *Ketiga*, Taqwa, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. *Keempat*, Ikhlas, melaksanakan dengan suka rela tanpa mengharap balasan. *Kelima*, Tawakkal, berserah diri kepada Allah terhadap semua urusan dan usaha.

### (2) Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap Allah sebagai sang pencipta tidak bisa dipisahkan dari akhlak manusia kepada

<sup>55</sup> Al-Ghozali, *mengobati Penyakit Hati* terjemah *Ihya' `Ulum Ad-Din*, dalam *Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub*, (Bandung: Karisma, 2017), hlm. 71

makhluk lain terutama kepada sesama manusia. Dalam konteks hubungan sebagai sesama muslim. Akhlak sesama manusia juga harus ditunjukkan kepada orang yang bukan Islam dimana mereka ini tetap dipandaang sebagai makhluk Allah yang wajib disayangi. Akhlak terhadap selain manusia disebut juga dengan makhluk seperti tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya juga harus dilakukan demi terciptanya keseimbangan hidup.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran Majelis Ta'lim Al-Mubarak dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *I'anut Tholibin*. Dari pendekatan tersebut diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat.<sup>56</sup> Badgan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>57</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena peneliti mengamati dan mempelajari secara mendalam tentang peran majlis ta'lim Al-Mubarak dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *I'anut Tholibin* dalam jangka waktu tertentu. Ciri-ciri dari penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif.<sup>58</sup>

Peneliti bertindak sebagai pengamat, serta hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Sering

---

<sup>56</sup> Burhan Mungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

<sup>57</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

<sup>58</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 48

terjadi, penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Peneliti tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring serta bebas meneliti objek, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Penelitian ini terus-menerus mengalami reformasi dan radireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian.<sup>59</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang dijadikan penelitian adalah Majelis Ta'lim Al-Mubarak Jl. Kenitu No. 18 Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Penentuan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan:

1. Majelis Ta'lim Al-Mubarak merupakan lembaga non formal yang menyelenggarakan sebuah perkumpulan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam khususnya pada masyarakat.
2. Majelis Ta'lim Al-Mubarak di Desa Tempurejo memiliki tempat yang sangat minim masyarakatnya dalam pendidikan khususnya pendidikan agama islam sendiri, sehingga masyarakat setempat sangat mendukung dengan adanya majlis ta'lim tersebut.

---

<sup>59</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 25-26.

3. Majelis Ta'lim Al-Mubarak menyelenggarakan pendidikan tersebut dengan metode ceramah dan mempraktekkan apa yang sudah diajarkan oleh ustad.

### C. Subjek Penelitian

Penentuan subyek penelitian atau informan secara *purposive* yaitu dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjajaki obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>60</sup> Penentuan informan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan dipilih orang-orang yang terlibat langsung di lapangan penelitian. Jadi dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan
2. Pendidik/ Ustadz
3. Jamaah

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>61</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Sugiyono apabila dilihat dari segi cara maka teknik pengumpulan data dapat

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 218-219.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,.....hlm. 224.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,.....,hlm. 2.

dilakukan dengan wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dokumentasi, maupun gabungan ketiganya.<sup>63</sup>

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Adapun metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>64</sup> Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian.<sup>65</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi *partisipasi pasif*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>66</sup>

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti di Majelis Ta'lim Al-Mubarak Dusun Karajan Kecamatan Tempurejo Jember tersebut untuk memperoleh data-data tentang keadaan kondisi yang meliputi:

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hlm. 225.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..... hlm. 226.

<sup>65</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 267.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..... hlm. 227.

- a. Peran *majlis ta'lim* al-mubarak dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab *I'anatut Thalibin* pada masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Jember.
- b. Perkembangan nilai – nilai pendidikan agama islam pada masyarakat tempurejo setelah mengikuti kajian kitab *I'anatut Thalibin*.

## 2. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>67</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada terwawancara.

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>68</sup> Data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode wawancara yaitu:

<sup>67</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 135.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 140.

- a. Untuk mendeskripsikan peran majlis ta'lim al-mubarak dalam membina masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab I'anut Thalibin di dusun Karajan Kecamatan Tempurejo Jember tahun 2020.
  - b. Untuk mendeskripsikan peran majlis ta'lim al-mubarak dalam pengembangan masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab I'anut Thalibin di dusun Karajan Kecamatan Tempurejo Jember tahun 2020
3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>69</sup> Alasan digunakan teknik ini karena sumber tersebut tersedia dan terjaga keakuratannya.

Metode penelitian ini dapat memberikan informasi mencari data atau dokumen yang ada di lembaga dapat memberikan informasi tentang banyak hal yang pernah terjadi dimasa lampau. Data yang akan dikumpulkan berupa: Profil lembaga, galeri gambar tentang proses pembelajaran, stuktur data organisasi pendidik, jadwal pembelajaran dsb.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian paling penting dalam penelitian ilmiah, analisis data dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles,

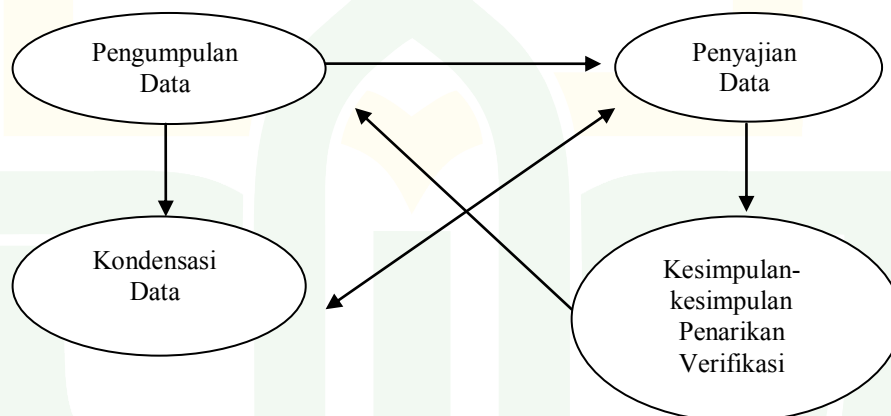
<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 240.



Huberman dan Saldana Jhony<sup>70</sup> yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and varification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplyfying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci. Langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana aka di terapkan sebagaimana berikut:

**Gambar 1.2**

**Komponen-komponen analisis data model interaktif sumber: Miles, Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14)**



### 1. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

<sup>70</sup> M.B. Miles, M.A. Huberman, Jhony Saldana, *Qualitativ Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, UI-Press, 2014).

a) *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi yang mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagaimana konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan transistivitas dan konteks sosial. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b) *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada rumusan masalah pertama yaitu aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial pendidik dengan peserta didik serta orang tua peserta didik.

c) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan di evaluasi khususnya yang telah terkumpul, serta yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) *Simpling dan transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhpesertaan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola lebih luas dan sebagainya.

## 2. Penyajian data

Peneliti menyajikan kesimpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks dan bersifat naratif . data yang dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis tersebut diambil kesimpulan sehingga makna data bisa ditemukan. Namun kesimpulan itu bersifat sementara saja dan masih bersifat umum. Agar diperoleh kesimpulan final data, makna data yang lain perlu dicari, data baru pencarian ini, bertugas melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan sementara.

## 3. Conclusion Drawing/Verification

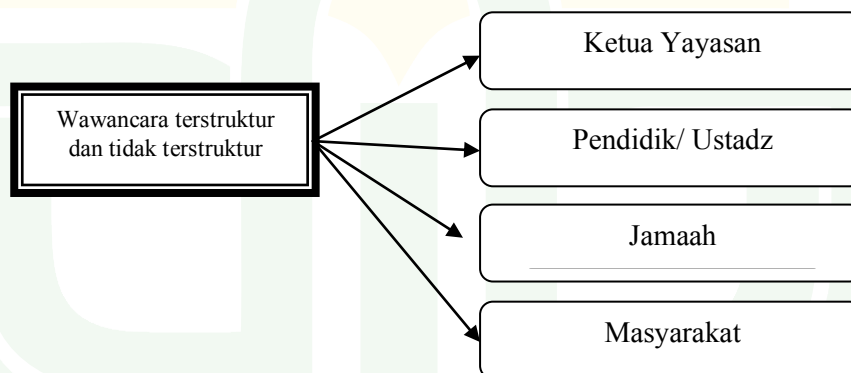
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan juga mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah, karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan

berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesesuaian antara temuan dan teori.

#### F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.<sup>71</sup>

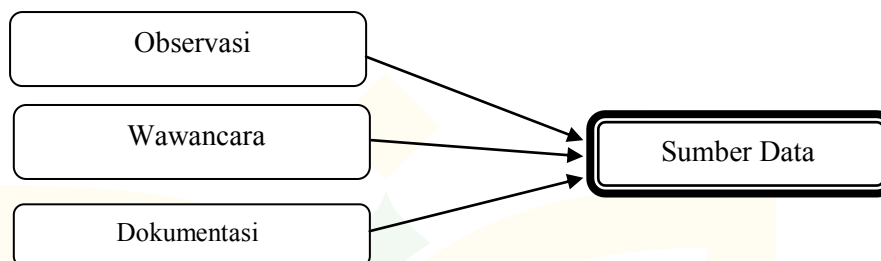


**Gambar 3.2 Pelaksanaan Triangulasi Sumber**

Triangulasi Metode, digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan

<sup>71</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 275.

data hasil wawancara dengan hasil observasi, selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.<sup>72</sup>



**Gambar 3.3 Proses Triangulasi Metode**

### G. Tahapan-tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai laporan penelitian. Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan dan tahap analisis.

Tahap pra lapangan merupakan tahap sebelum terjun kelapangan, peneliti mempersiapkan proposal sebagai rancangan awal penelitian. Tahap ini meliputi:

1. Pengumpulan bahan-bahan sebagai rancangan penelitian
2. Penyusunan rancangan penelitian
3. Memilih lapangan penelitian
4. Mengurus perijinan
5. Menjajaki dan menilai lapangan
6. Memilih dan memanfaatkan informasi

<sup>72</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

7. Menyiapkan perlengkapan penelitian
8. Memahami etika dalam penelitian

Setelah tahap persiapan atau pra lapangan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian yaitu dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah kegiatan penelitian di lapangan selesai, peneliti mulai memeriksa data yang diambil dari lapangan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Setelah data dianalisis, peneliti membuat kerangka laporan hasil penelitian dengan analisis fakta yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang selanjutnya dilaporkan secara lengkap.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Latar Belakang Obyek

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Ta'lim Al - Mubarak Tempurejo

Setelah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarak Tempurejo pada tahun 1997 oleh Achmad Sholehuddin selaku pengasuh pertama hingga sekarang. Maka pada tahun 2005 beliau berinisiatif untuk mendirikan atau membentuk sebuah Majelis Ta'lim.

Ma'jlis Ta'lim ini berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al - Mubarak yang di ketuai oleh Achmad Sholehuddin dengan berjalannya kegiatan Majelis Ta'lim diawali oleh lima orang anggota dan semuanya masyarakat sekitar Yayasan dari lima orang ini dijadikan sebagai pengurus Majelis Ta'lim di antaranya Bidang Humas, Keorganisasian, dan Bidang Ubudiyah.

Sesuai surat Rekomendasi Bupati Jember yang sudah melakukan perpanjangan ijin dengan Nomor AHU-0014780.AH.01.04 TAHUN 2016 dan nomor statistik 321235090037. Dengan alamat lebih lengkapnya Jalan Kenitu No. 18, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Sejak resmi pada tahun 1997 Pondok Pesantren Al-Mubarak melaksanakan pendidikan dan bimbingan belajar sebagaimana lembaga lainnya.

Berdasarkan sumber data yang peneliti dapatkan, selanjutnya akan di paparkan data pendukung lainnya di bawah ini sebagai berikut:

## 2. Visi Misi PP. Al-Mubarak Tempurejo

### a. Visi

Mencetak santri yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.

### b. Misi

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berwawasan ilmu pengetahuan yang luas
- 3) Memiliki keterampilan dan kecakapan serta
- 4) Berkepribadian baik

### c. Tujuan

Tujuan Pondok Pesantren Al-Mubarak Tempurejo yang mengacu pada rumusan visi dan misi tersebut, maka tujuan pesantren dapat dirumuskan:

- 1) Mengembangkan I'tikad terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menciptakan iklim pembelajaran Islami
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas para santri sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pesantren untuk mensukseskan tujuan pembelajaran dan hasil belajar santri.



- 5) Menjalin kerja sama (*net working*) dengan lembaga /instansi terkait, masyarakat dan dunia usaha/industry dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya dan mengikuti perkembangan IPTEK dan minat santri.

## B. Paparan Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai peran *majlis ta'lim* Al-Mubarak dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *I'anatut Thalibin* pada Masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Jember Tahun 2020.

Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dilapangan disajikan sebagai berikut:

### 1. Peran *majlis ta'lim* al-mubarak dalam membina masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *I'anatut Thalibin*

Hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan data-data kegiatan yang ada di *majlis ta'lim* Al-Mubarak yaitu membina kualitas ibadah. Kegiatan ini berdurasi 1½ jam pertemuan dimulai pukul 16.30 kemudian di lanjutkan dengan shalat maghrib berjamaah dan dilanjutkan

membaca Al-Qur'an sampai 19:12 WIB, pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam Masjid.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ketua majlis ta'lim Al-Mubarak Tempurejo jamaah yang mengikuti kajian majlis ta'lim juga mengikuti kegiatan di luar ruangan yaitu mengikuti takziah dan menghadiri undangan-undangan:

“Semua kegiatan sudah diprogramkan oleh pengurus majlis ta'lim Al-Mubarak, kecuali bimbingan membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu atau jamaah yang belum bisa membaca Al-Qur'an di khusukan kegiatannya pada malam jum'at setelah shalat isyak pukul 19:30 sampai dengan pukul 21:00”.<sup>74</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Keorganisasian Majlis Ta'lim Al- Mbarok Tempurejo terkait pembinaan masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menyatakan sebagai berikut:

“Kegiatan majlis ta'lim disini merupakan suatu bentuk kegiatan yang berbasis sosial masyarakat. Dalam kegiatan majlis ta'lim, ustadz selalu mengaitkan dengan materi dengan sosial masyarakat setempat. Seperti pada kajian bab sholat mayit, kemudian sang ustadz sambil menerangkan juga mengajak masyarakat selalu berperan aktif dalam kesosialan.”<sup>75</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti membuktikan bahwasannya peran majlis ta'lim dalam membina masyarakat melalui kajian kitab *I'anatut Thalibin* selalu mengaitkan antara teks dan konteks yang ada disekitar

<sup>73</sup> Observasi dan wawancara dengan Muhammad Thohir, S.Pd selaku Pengasuh PP. Al-Mubarak Tempurejo, 17 September 2020

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ach. Sholehuddin selaku Ketua Yayasan PP. Al-Mubarak Tempurejo Jember, 05 Oktober 2020

<sup>75</sup> Wawancara dengan Abdul Qodir selaku Keorganisasian Majlis Ta'lim Al-Mubarak Tempurejo Jember, 29 Oktober 2020

lingkungan masyarakat setempat. Sehingga kajian kitab tersebut tidak hanya sebatas kajian teori semata, melainkan juga berperan aktif dalam pengaplikasiannya di masyarakat.<sup>76</sup>

Hal senada juga ditambahkan oleh Musyafak ketika dalam kajian kitab *I'anutut Thalibin*, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan kajian selain mengkaji teori dalam kitab saya juga mengajak para santri dan jamaah lain dari luar untuk mau belajar mengaji. Saya juga selain bimbingan membaca Al-Qur'an juga ada bimbingan shalat yang pada intinya membimbing anggota pengajian *majlis ta'lim* dalam melaksanakan tuntunan shalat yang lebih baik lagi dalam bentuk teori atau praktek.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan *interview* diperoleh data bahwa peranan yang dilakukan oleh ustadz Musyafak di *majlis ta'lim* Al-Mubarak dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

- a. Mengajarkan bacaan-bacaan shalat
- b. Mengajarkan gerakan-gerakan shalat
- c. Penjelasan tentang tujuan, fungsi dan hikmah shalat

Selain itu, data ini juga diperkuat hasil wawancara dengan Achmad Sholehuddin, selaku ketua Yayasan yang menyatakan bahwasannya:

“Selain bimbingan membaca Al Qur'an juga kemudian bimbingan shalat, kegiatan lain yang dilakukan oleh majlis ta'lim Al-Mubarak dalam membina masyarakat ialah melakukan dzikir bersama. Dzikir bersama biasanya juga dilakukan di lokasi masjid tempatnya di Kelurahan Tempurejo. Kegiatan tersebut sering kali dilakukan, sebab kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam setiap tahunnya yaitu pada waktu bulan suci Ramadhan.

<sup>76</sup> Observasi, PP. Al-Mubarak Tempurejo Jember, 29 Oktober 2020

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadz Musyafak selaku pengampu Kitab *I'anutut Thalibin* di PP. Al-Mubarak Tempurejo Jember, 30 Oktober 2020

<sup>78</sup> Observasi dan wawancara dengan Ustadz Musyafak selaku pengampu Kitab *I'anutut Thalibin* di PP. Al-Mubarak Tempurejo Jember, 30 Oktober 2020

*Majlis ta'lim* Al-Mubarak ini juga sering kali menerima panggilan untuk melakukan dzikir dan pengajian bersama saat ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat setempat seperti pada saat sebelum pesta perkawinan, khitanan, syukuran serta kegiatan lainnya tanpa dipungut biaya atau imbalan sedikitpun. Karena kegiatan ini dilakukan semata-mata hanya kepada Allah SWT.”<sup>79</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut peran majlis ta'lim di PP. Al-Mubarak melalui kajian kitab *I'anatut Thalibin* merupakan suatu kegiatan yang di program untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersosial antar sesama. Hal tersebut bisa menciptakan suatu hubungan yang harmonis di masyarakat. Selain kajian kitab yang diadakan setiap minggunya, juga dilakukan suatu kegiatan yang sifatnya kebersamaan dengan masyarakat sekitar.<sup>80</sup>

Selain itu, kegiatan pembinaan dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di PP. Al-Mubarak terdapat suatu kegiatan semacam kerjasama antara peserta majlis ta'lim dengan masyarakat sekitar. Sebagaimana paparan data wawancara yang diutarakan oleh Moh. Usman sebagai berikut:

“Disini juga melakukan kegiatan: *pertama*, Kerja bakti yang di maksud adalah kerjasama antara anggota majlis ta'lim dengan masyarakat setempat, untuk melakukan bersih lingkungan dan kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari minggu saja, kegiatan ini berupa membersihkan got, membersihkan lingkungan disekitar rumah masyarakat masing-masing serta membersihkan masjid. Dengan melakukan kerja bakti kita tidak hanya dapat menikmati indahnya kebersihan di sekitar kita, tetapi di sini kita juga dapat merasakan indahnya kebersamaan sebagai satu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh majlis ta'lim Al-Mubarak. *Kedua*, Berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah kunjungan

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ach. Sholehuddin selaku Keyua Yayasan PP. Al-Mubarak Tempurejo Jember, 02 November 2020

<sup>80</sup> Observasi, Observasi, PP. Al-Mubarak Tempurejo Jember, 02 November 2020

ketika ada anggota keluarga atau masyarakat yang sedang sakit atau tertimpa musibah maka kita akan datang melihat kondisinya apakah orang tersebut berada di rumah ataupun berada di rumah sakit. Karena dengan datang melihat kondisi mereka itu berarti mengurangi rasa sakit yang diderita dan secara tidak langsung dapat mengurangi beban mereka. *Ketiga*, kegiatan lain adalah melakukan hajatan. Hajatan yang dimaksud adalah pada saat ada yang menggelar acara pernikahan atau acara sunatan diantara anggota maupun masyarakat maka seluruh anggota majlis ta'lim Al-Mubarak ikut serta dalam kegiatan tersebut guna untuk membantu ataupun melakukan suatu pengajian dan dzikir bersama. *Keempat*, kegiatan memperingati hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW serta Isra Mi'raj yang dilakukan dalam setahun sekali dengan tujuan untuk bisa lebih mempererat tali silaturahmi serta mejalin hubungan silaturahmi dengan baik bagi sesama anggota majlis ta'lim maupun masyarakat di Desa Tempurejo pada khususnya, dalam hal ini kita juga dapat mendapatkan hal-hal positif yang disampaikan oleh para dai dengan materi ceramah agama yang berisi konsep akidah, syariah dan akhlak.<sup>81</sup>

Dari paparan data tersebut bahwasannya peran majlis ta'lim Al-Mubarak melalui kajian kitab *I'aratut Thalibin* sebagai berikut; Pelaksanaan peringatan hari besar Islam tersebut tersirat makna kebersamaan dan kerjasama antara anggota *majlis ta'lim* dengan masyarakat setempat untuk mensukseskan kegiatan Maulid Nabi Besar Muhammad saw. Selain kegiatan tersebut majlis ta'lim Al-Mubarak juga mengadakan peringatan *Isra Mi'raj* dengan cara mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut mendengarkan ceramah Agama dengan materi ceramah yang berhubungan dengan akidah, syari'ah dan akhlak.<sup>82</sup>

Peneliti juga melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di PP. Al-Mubarak Tempurejo Jember terkait, "Peran *majlis ta'lim*

<sup>81</sup> Wawancara dengan Moh. Usman selaku peserta majlis ta'lim Al-Mubarak Tempurejo Jember, 11 November 2020

<sup>82</sup> Observasi, Observasi, PP. Al-Mubarak Tempurejo Jember, 11 November 2020

Al-Mubarak dalam membina masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *I'anut Thalibin*”, sebagai berikut:

Peran majlis ta’lim dalam membina masyarakat melalui kajian kitab *I'anut Thalibin* selalu mengaitkan antara teks dan konteks yang ada disekitar lingkungan masyarakat setempat, diantaranya: *pertama*, meningkatkan pengamalan ibadah shalat. *Kedua*, melaksanakan suatu kegiatan yang sifatnya kebersamaan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersosial antar sesama. Hal tersebut bisa menciptakan suatu hubungan yang harmonis di masyarakat. *Ketiga*, mensukseskan kegiatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, serta mengadakan peringatan *Isra Mi'raj* dengan cara mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut mendengarkan ceramah Agama dengan materi ceramah yang berhubungan dengan akidah, syari’ah dan akhlak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa keberadaan majlis ta’lim Al-Mubarak sangatlah bermanfaat pada masyarakat disekitarnya, eksistensi majlis ta’lim sebagai sarana dakwah dan tempat pengajaran ilmu-ilmu keislaman memiliki basis tradisi sejarah yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Bahkan hingga kini keberadaan majlis ta’lim masih menjadi pilihan para penggiat dakwah.

## **2. Peran *majlis ta'lim* al-mubarak dalam pengembangan masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab *I'anatut Thalibin***

Peran masjid ta'lim memberikan suplemen yang baik dalam menguatkan dan memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada masyarakat. Berbagai bentuk kegiatan dalam majlis ta'lim menumbuhkan gotong royong dalam menguatkan sendi-sendi kemanusiaan di lingkungan masyarakat. Hubungan erat antar anggota majlis ta'lim sering terjadi. Tidak tersadar perilaku tersebut mengembangkan masyarakat yang dapat menguatkan nilai pendidikan agama Islam dari segi sosial. Sehingga peran serta majlis ta'lim dapat mengembangkan perilaku beragama Islam kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Tempurejo Jember yakni pada tanggal 17 September 2020 menunjukkan masyarakat dalam mengawali kegiatan masjid ta'lim terlihat kompak dengan melakukan salaman antar anggota, membawa makanan seadanya yang untuk membantu tuan rumah, dan memberikan jamuan bagi tuan rumah kepada jama'ah yang hadir. Keridoan tersebut dalam menjaga semangat solidaritas anggota serta loyalitas terhadap sesama majlis ta'lim Al-Mubarak memberikan kekuatan hubungan sosial yang baik. Majlis ta'lim Al-Mubarak Dusun Kerajan Kecamatan Tempurejo dapat

meningkatkan hubungan *hablumminnas* untuk mengembangkan potensi-potensi semangat berdakwah di masyarakat.<sup>83</sup>

Di era serba digital seperti saat ini hubungan masyarakat semakin kurang. Asyik dengan dunianya sendiri melalui *smartphone* yang ada didalam genggamannya. Tak jarang masyarakat mulai beralih dalam arus perubahan. Sosial media pun ikut andil menjadi wahana termurah dan mudah, sehingga hampir seluruh masyarakat memiliki sosial media. Fenomena individual mulai muncul, semua bermasis *sharing* bahkan ilmu pun tinggal *download*. Oleh karenanya perubahan masyarakat yang semakin drastis membutuhkan majelis ta'lim yang dapat menyambungkan silaturahmi dalam menguatkan gotong royong (*hablumminnaas*).

Hasil observasi peran serta majlis talim Al-mubarak mengembangkan masyarakat dengan terus proaktif dalam menyambung silaturahmi. Saling mendoakan saudara ketika sedang sakit, saling bertegur sapa ketika berpapasan di luar kegiatan dan saling membantu apabila ada hajat. Interaksi antar masyarakat dan anggota majelis ta'lim Al-Mubarak bersinergi dan mengurangi masyarakat yang kurang peduli.<sup>84</sup>

“Dusun disini jika ada anggota yang sakit saling mendoakan dan namba saudara. Bisa kenal satu sama lain kalau ada kesempatan di rumahnya kita saling arisan atau membawa kue buat bantu tuan rumah.”<sup>85</sup>

Potret penjelasan salah satu anggota majlis ta'lim Al-Mubarak merasa terbantu dengan adanya majelis ta'lim ini. Dapat mengembangkan

<sup>83</sup> Observasi, 17 September 2020.

<sup>84</sup> Observasi, 11 November 2020.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Moh Usman, 29 Oktober 2020.



silaturahmi dan menambah saudara dilingkungannya. Masyarakat sekitar juga antusias terhadap kegiatan majelis ta'lim ini.

“Saya senang sekali kumpulan dengan diskusi mengkaji kitab dan sambil mengerti secara kefahaman saya. Saya bisa kenal dan tukar fikiran kalau ada masalah dalam kehidupan saya.”<sup>86</sup>

Peran majelis taklim Al-Mubarak dalam pengembangn masyarakat di dusun Kerajan kecamatan Tempurejo Jember yang lainnya ialah dengan salah satunya menerapkan metode pembinaan di bidang kesenian yaitu qasidah, kesenian qasidah merupakan bagian dari media yang mempunyai peranan penting dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pada semua aspek kehidupan manusia termasuk aspek yang paling penting seperti kebutuhan religi, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati setiap pendengar dan penonton termasuk salah satunya adalah seni musik. Melalui kesenian ini tentunya tidak hanya sebagai hiburan belaka, namun orang menciptakan kesenian mempunyai tujuan-tujuan tertentu misalnya sebagai mata pencaharian untuk propaganda atau bahkan untuk berdakwah. Bagi mereka yang menikmati suatu karya seni tentunya akan tergerak untuk menghayati apa yang sebenarnya misi yang terkandung di dalamnya.

Qasidah merupakan salah satu dari sekian banyak seni tradisional yang ada di berbagai daerah Indonesia yang bernafaskan keislaman. Seni qasidah mengandung nilai-nilai religius, etika, dan norma ajaran Islam.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Moh Alfin maulana, 29 Oktober 2020.

Berdasarkan pengakuan dari salah seorang informan yang menjadi bagian dari Keorganisasian Bapak Abdul Qadir mengatakan bahwa:

“Awal mulanya gagasan ini untuk melestarikan salah satu budaya seni Islam yaitu qasidah sebagai media untuk memasyarakatkan shalawat, qasidah dianggap sebagai seni Islami yang mampu menampilkan syi’ar Islam, juga didalam kesenian qasidah mengandung syair-syair yang dapat diambil hikmanya, selain itu qasidah juga dapat menjadi hiburan alternatif yang murah dan qasidah juga mampu memberikan hiburan yang bernuansa *religious*”.<sup>87</sup>

Berlatar belakang keinginan untuk melestarikan salah satu budaya Islam tokoh masyarakat dan penanggung jawab majelis taklim membentuk grup kesenian qasidah yang diberinama Al Mubarak dengan bekerja sama masyarakat terdekat.

Intinya untuk berdakwah kepada masyarakat yaitu mengajak melakukan kebaikan dan menjauhi larangan dengan melalui media qasidah. Kemudian, fungsi lainnya adalah melestarikan kesenian qasidah tradisional agar tidak punah digerus budaya luar seperti munculnya MP3 dll. Berdakwah melalui musik qasidah dengan syair-syairnya pada realitasnya dapat menarik empati masyarakat dalam menerima syair sebagai syiar dan sebagai realisasi pesan dari dakwah.

Sementara metode pengajaran qasidah menurut pengakuan salah satu informan mentakan bahwa:

“pada awalnya anggota diperkenalkan terlebih dahulu jenis-jenis alat qasidah, kemudian masing-masing anggota belajar cara menabuh alat selanjutnya masing-masing anggota belajar memadukan bunyi diantara tabuhan anggota yang lain sehingga

<sup>87</sup> Wawancara dengan Abdul Qadir selaku Keorganisasian di Majelis Ta’lim Al - Mubarak, 29 Oktober 2020.

menghasilkan kekompakan di dalam bunyi tabuhan tersebut, kemudian ibu-ibu belajar vokal bagi yang ingin menyanyi”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa musik kesenian qasidah sudah berperan dalam pengembangan masyarakat Islam dalam berdakwah melalui musik dengan syiar-syiar, pada realitasnya dapat menarik empati masyarakat dalam menerima syair sebagai syiar dan sebagai realisasi pesan dari dakwah Islam melalui seni.

Bentuk yang lain dari peran majelis taklim Al-Mubarak dalam pengembangan masyarakat di Dusun Kerajan Kecamatan Tempurejo Jember ialah pembinaan Pengurusan Jenazah. Kegiatan pembinaan dikatakan oleh kepala Abdul Karim sebagai Kesiswaan, bahwa dengan adanya pengembangan program majelis taklim Al-Mubarak yang menjalin hubungan silaturahmi dan mengkaji kitab I’anatut Tholibin guna membimbing masyarakat dan santri di PP. Al-Mubarak Dusun Kerajan Kecamatan Tempurejo. Hal ini dapat berhasil membawa pengaruh besar dibidang keagamaan dalam keterampilan mengurus jenazah. Mereka diberikan keterampilan sesuai dengan tuntutan dalam kitab I’anatut Tholibin.

Sementara bentuk penyelenggaraan bimbingan jenazah langsung ditindak lanjuti oleh bersama masyarakat yang dibangun melalui jaringan kerja sama dengan salah satu lembaga PP. Al-Mubarak Kecamatan

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Abdul Karim selaku Humas di Majelis Ta’lim Al-Mubarak, 29 Oktober 2020.

Tempurejo mengadakan kursus pelatihan perawatan jenazah dan kesan yang diterima dari Moh Alfian Maulana, menyatakan bahwa

“Dengan adanya pelatihan perawatan jenazah yang dibawakan oleh Bapak Musyafak dari salah satu pengampuh kitab I’anatut Tholibin, membuat kami termotivasi dan berusaha membentuk tim perawatan jenazah yang selama ini kami takut dan ditambah rasa berat dari kami karena selama ini kami pahami bahwa setiap gerakan memandikan ada do’a yang harus dibacakan begitu rumitnya menghafal do’a sehingga terkesan berat bagi kami untuk menghafalkannya, dengan pelatihan perawatan jenazah ini kami termotivasi dan imbalan pahala yang luar biasa dari Allah SWT.”<sup>89</sup>

Dari hasil observasi pelatihan pengurusan jenazah dengan pengampuh kitab, terjalin dalam dialog yang sangat kondusif. Semua anggota menyimak dan memperhatikan serta ada sesi dialog untuk memecahkan masalah perihal pengurusan jenazah. Antusias masyarakat sangat tinggi terlihat beberapa pertanyaan mendasar hingga pertanyaan yang terdapat masalah tertentu. Dialog interaktif dalam kepengurusan jenazah menandakan peran majlis ta’alim Al-Mubarak menjembatani ilmu pengetahuan agama Islam kepada masyarakat dan anggotanya. Fenomena yang muncul ini menggambarkan majlis ta’alim al-mubarak dapat mengembangkan informasi terbaru melalui dialog interaktif. Karena banyak pertanyaan kematian terkait COVID-19.<sup>90</sup>

Fenomena COVID-19 yang terjadi di seluruh Indonesia memberikan pandangan baru terhadap pengurusan jenazah. Pasalnya masyarakat tidak diizinkan untuk memandikan dan hanya mensolatkan dengan batasan beberapa siswa. Korban yang ada di Jember memiliki

<sup>89</sup> Wawancara dengan Moh Alfian Maulana selaku masyarakat, 29 Oktober 2020.

<sup>90</sup> Observasi, 29 Oktober 2020.

peningkatan yang cukup tajam. Hal ini cukup mengagetkan masyarakat termasuk dusun kerajan kecamatan Tempurejo. Melalui majlis ta'lim Al-Mubarak memunculkan pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dalam dialog interaktif pengurusan jenazah termasuk jenazah Covid-19.<sup>91</sup>

Berbicara tentang kematian, mati itu adalah fakta bagi setiap orang, tanpa pandang tua, muda, kaya, miskin, pejabat atau rakyat bahkan beragama atau tidak meyakini dan melihat dengan tanpa ada pengingkaran bahwa setiap yang bernyawa pasti mati. Kenyataan ini sesuai dengan ajaran Islam dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran/3:185 yang menjelaskan:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ  
عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

Arinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”<sup>92</sup>

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa setiap agama juga menanamkan keyakinan yang sama kepada setiap pemeluknya untuk mempercayai bahwa setiap yang bernyawa akan merasakan kematian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PP. Al-Mubarak Tempurejo Jember dengan judul peran *majlis ta'lim* dalam meningkatkan

<sup>91</sup> Wawancara dengan Moh Alfian Maulana selaku masyarakat, 29 Oktober 2020.

<sup>92</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 298.

nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *I'anutut Thalibin* (studi kasus *majlis ta'lim* Al-Mubarak di Kecamatan Tempurejo Jember Tahun 2020) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

Fokus	Temuan
<p>1. Bagaimana peran <i>majlis ta'lim</i> al-mubarak dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab <i>I'anutut Thalibin</i> pada masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Jember tahun 2020?</p>	<p>a. Meningkatkan pengamalan ibadah shalat.</p> <p>b. Melaksanakan suatu kegiatan yang sifatnya kebersamaan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersosial antar sesama. Hal tersebut bisa menciptakan suatu hubungan yang harmonis di masyarakat.</p> <p>c. Majelis ta'lim Al-Mubarak sangatlah bermanfaat pada masyarakat disekitarnya, eksistensi majlis ta'lim sebagai sarana dakwah dan tempat pengajaran ilmu-ilmu keislaman memiliki basis tradisi sejarah yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Bahkan hingga kini keberadaan majlis ta'lim masih menjadi pilihan para penggiat dakwah.</p>
<p>2. Bagaimana perkembangan nilai-nilai pendidikan agama islam pada masyarakat tempurejo setelah mengikuti kajian kitab <i>I'anutut Thalibin</i>?</p>	<p>a. Memberikan suplemen yang baik dalam menguatkan dan memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada masyarakat.</p> <p>b. Memberikan kekuatan hubungan sosial yang baik. Majelis ta'lim Al-Mubarak desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo dapat meningkatkan hubungan <i>hablumminnanas</i> untuk mengembangkan potensi-potensi semangat berdakwah di mayarakat.</p> <p>c. Interaksi antar masyarakat dan anggota majlis ta'lim Al-Mubarak bersinergi dan mengurangi masyarakat yang kurang peduli.</p> <p>d. menerapkan metode pembinaan di bidang kesenian yaitu qasidah, kesenian qasidah merupakan bagian dari media yang mempunyai peranan penting.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu Peran *Majlis Ta'lim* Al-Mubarak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *I'anut Thalibin* pada masyarakat, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

#### 1. Peran *majlis ta'lim* al-mubarak dalam membina meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *I'anut Thalibin* pada Masyarakat Tempurejo

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwasannya peran majlis ta'lim dalam membina masyarakat melalui kajian kitab *I'anut Thalibin* selalu mengaitkan antara teks dan konteks yang ada disekitar lingkungan masyarakat setempat. Sehingga kajian kitab tersebut tidak hanya sebatas kajian teori semata, melainkan juga berperan aktif dalam pengaplikasiannya di masyarakat. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang oleh Mahbub Fauzie dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam*, sebagai berikut:

“Majlis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi antara masyarakat awam dengan para mualim, dengan para ulama dan umara serta antara sesama jamaah majlis taklim itu sendiri. Sekat-sekat strata sosial lebut dalam situasi dan kondisi kepentingan dan hajat untuk bersama-sama mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan di majlis taklim.”<sup>93</sup>

<sup>93</sup> Mahbub Fauzie, *Penyuluh Agama Islam Fungsional Ahli Muda pada Kankemenag Kab. Aceh Tengah Wilayah Tugas Kecamatan Jagong Jeget*, (mahbubjagong[at]yahoo.co.id) diakses pada tanggal 05 Maret 2018.

Dan apa yang disampaikan oleh Mahbub Fauzie selaras dengan M. Arifin mengenai fungsi majlis ta'lim, sebagaimana berikut:

“Majlis taklim berfungsi sebagai pengokoh landasan hidup manusia Indonesia, khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrowi, secara simultan (bersamaan), sesuai tuntunan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.”<sup>94</sup>

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya peran *majlis ta'lim* al-mubarak dalam membina masyarakat meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kajian kitab *i'anatut thalibin* selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Mahbub Fauzie dan M. Arifin yang setidaknya, peran majlis ta'lim tidak ada yang namanya sekat-sekat strata sosial tersebut dalam situasi dan kondisi kepentingan dan hajat untuk bersama-sama serta pengokoh landasan hidup meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrowi, secara simultan (bersamaan), sesuai tuntunan agama Islam.

Setelah itu, peran majlis ta'lim Al-Mubarak ini juga meningkatkan pengamalan ibadah dengan cara memberi pembinaan ibadah mulai bacaan shalat hingga tujuan, fungsi dan hikmah shalat, dan memberikan teladan terhadap peserta majlis ta'lim dan jamaah lainnya. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang oleh Tuty Alawiyah AS dalam M. Arifin sebagai berikut:

<sup>94</sup> M. Arifin, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), 210



“Mengkokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Keberadaan majlis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apabila bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan lembaga dakwah yang berada di dalam masyarakat. Peranan majlis taklim selama ini tidaklah terbatas bukan hanya kepentingan jamaah majlis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan.”<sup>95</sup>

Serta dalam Majlis, *Ensiklopedia Islam* dijelaskan peranan penting majlis ta’lim, sebagai berikut:

“Majlis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majlis taklim sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
- 4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.”<sup>96</sup>

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya peran *majlis ta’lim* al-mubarak dalam membina masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kajian kitab *I’anatut Thalibin* selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Tuty Alawiyah AS serta dalam *Majlis, Ensiklopedia Islam* yang setidaknya, erat kaitannya dengan kegiatan lembaga dakwah yang berada di dalam masyarakat. Peranan majlis taklim selama ini tidaklah terbatas bukan hanya kepentingan jamaah majlis taklim saja,

<sup>95</sup> Tuty Alawiyah AS, *Manajemen Majlis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 256

<sup>96</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Majlis, Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 120

melainkan juga untuk kaum perempuan. Sehingga, peran majlis ta'lim sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.

Selanjutnya temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang oleh peran majlis ta'lim di PP. Al-Mubarak melalui kajian kitab *I'anatut Thalibin* merupakan suatu kegiatan yang di program untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersosial antar sesama. Hal tersebut bisa menciptakan suatu hubungan yang harmonis di masyarakat. Selain kajian kitab yang diadakan setiap minggunya, juga dilakukan suatu kegiatan yang sifatnya kebersamaan dengan masyarakat sekitar.

Seperti dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam tersebut tersirat makna kebersamaan dan kerjasama antara anggota *majlis ta'lim* dengan masyarakat setempat untuk mensukseskan kegiatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW. Selain kegiatan tersebut majlis ta'lim Al-Mubarak juga mengadakan peringatan *Isra Mi'raj* dengan cara mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut mendengarkan ceramah Agama dengan materi ceramah yang berhubungan dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang oleh Asy Syahid Sayid Qutb dalam Aswary Rahmat, sebagai berikut:

“Munculnya generasi awal umat diistilahkan dengan ‘Generasi Qur’ani yang Unik’ itu tidak datang begitu saja laiknya sulap.

Tidak, bahkan ia melalui sebuah proses yang disebut dengan ‘At Takwin wat Tarbiyah’ atau Pembinaan dan Pendidikan. Adapun langkah-langkah Pembinaan sebagai berikut: 1) Pembinaan Basis Iman, 2) Pembinaan Basis Ibadah, dan 3) Pembinaan Basis Akhlak.”<sup>97</sup>

Serta selaras dengan yang sudah disampaikan oleh Ahmad Tafsir dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Kemanusiaan Manusia*, terkait nilai moral dan/atau perilaku manusia, sebagai berikut

“Secara garis besarnya nilai hanya ada 3 macam yaitu nilai benar salah, nilai baik buruk, dan nilai indah tidak indah. Dari ketiga nilai yang telah tersebut berada pada seluruh aspek kehidupan manusia seperti adat istiadat masyarakat, dan agama. Jadi apa yang tidak benar menurut adat istiadat ataupun agama maka akan dianggap orang yang tidak baik atau salah dan seterusnya.”<sup>98</sup>

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya peran *majlis ta’lim* Al-Mubarak dalam membina masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *i’anatut thalibin* selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Asy Syahid Sayid Qutb dalam Aswary Rahmat dan menurut Ahmad Tafsir yang setidaknya, erat kaitannya dengan cara mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut mendengarkan ceramah Agama dengan materi ceramah yang berhubungan dengan akidah, syari’ah dan akhlak.

<sup>97</sup> Aswary Rahmat, *Peranan Majelis ta’lim Al-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2018), hlm, 32-34

<sup>98</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Kemanusiaan Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm. 50.

**2. Peran *majlis ta'lim* al-mubarak dalam pengembangan meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *I'anut Thalibin* pada Masyarakat Tempurejo**

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mengembangkan masyarakat melalui kajian kitab *I'anut Thalibin* Di dusun Kerajan Kecamatan Tempurejo tahun 2020. dengan mendialogkan dengan teori serta fenomena dilapangan memunculkan 3 temuan yang dapat mengembangkan masyarakat melalui majlis ta'lim Al-mubarak

a. Gotong royong dalam menguatkan silaturahmi masyarakat.

Dalam pelaksanaan majlis taklim di Al-Mubarak Dusun Kerajan Kecamatan Kaliwates, peneliti menemukan dari peranan majlis ta'lim yang dapat mengembangkan masyarakat melalui kitan *I'anut Tholibin* dengan menguatkan gotong royong dalam membangun silaturahmi antar anggota. Gotong royong terbangun dengan sendirinya karena loyalitas dan kekuatan kekompakan antar anggota. Majlis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majlis taklim sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Wadah silatuhrahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.

4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.<sup>99</sup>

Erat kaitannya dengan penjelasan teori tersebut terhadap peran majlis ta'lim dalam mengembangkan semangat gotong royong antar warga dan PP. Al-Mubarak dusun kerajan kecamatan kaliwates. Wadah majelis taklim ini mengfungsikan sebagai sarana komunikasi yang baik antar tetangga di lingkungan yang mengikuti.

Di lapangan peneliti menemukan hubungan yang sangat harmonis yang terjalin antar anggota. Terlihat potret saling membantu antar anggota apabila sedang mempunyai hajat atau sedang mendapatkan musibah. Perilaku sosial yang hadir ditengah masyarakat dengan PP. Al-Mubarak erat kaitannya dengan proses pengembangan dari majlis taklim Al-Mubarak itu sendiri. karena majlis taklim ini didesain untuk mewadahi anggota dan saling bersinergi dalam membentuk masyarakat yang harmonis sesuai kajian kitab I'anatut Tholibin.

b. Memunculkan potensi seni qosidah di masyarakat dan anggota majlis ta'lim.

Potret keanggotaan dalam kegiatan berbentuk seni qosidah juga mengembangkan potensi masyarakat agar berjiwa seni. Bakat-bakat yang kecil diasah untuk menghidupkan anggota masyarakat khususnya. Salah

<sup>99</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Majlis, Ensiklopedia Islam*, (Jakarta Ichtiar Baru Van Haefe, 1994), hlm. 120

satu Peranan majlis taklim sebagai yakni: Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.<sup>100</sup>

Seni qosidah di majlis taklim Al-Mubarak memberikan semangat dan kekuatan agar kompak. Kadang kala qosidah ini dijadikan rekreasi yang mudah dan santai untuk dinikmati masyarakat. Peneliti menggambarkan fenomena tersebut, sebagai bentuk realisasi majlis taklim berperan serta dalam mengembangkan potensi berqosidah. Yang belum bisa menjadi bisa, yang bisa menambah semangat. Tak jarang dalam hajatan qosidah Al-mubarak diundang dan ikut serta meramaikan hari PHBI (peringatan hari besar islam).

Dalam mengembangkan masyarakat disekitar dan santri PP.Al-mubarak untuk terus berkreasi dalam menembarkan religius melalui seni qosidah. Bentuk aktivitas ini menggambarkan fenomena antusias masyarakat yang mulai mencintai sholawat karena seni qosidah. Oleh karenanya seni qosidah dapat mengembangkan masyarakat untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

c. Pengurusan jenazah dalam dialog interaktif keagamaan.

Dialog interaktif dalam mengkaji kitab I'anatut tholibin mengfungsikan peranan majlis taklim Al-Mubarak. Seperti hanya pengurusan jenazah yang dikaji oleh majlis taklim Al-Mubarak. Bentuk aktivitas dialog interaktif ini, dilakukan sebagai transfer ilmu pengetahuan agama Islam dalam mengembangkan pengetahuan

<sup>100</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Majlis, Ensiklopedia Islam*, (Jakarta Ichtiar Baru Van Haefe, 1994), hlm. 120

masyarakat yang belum tahu. Karena praktiknya sering lupa dalam mengurus jenazah.

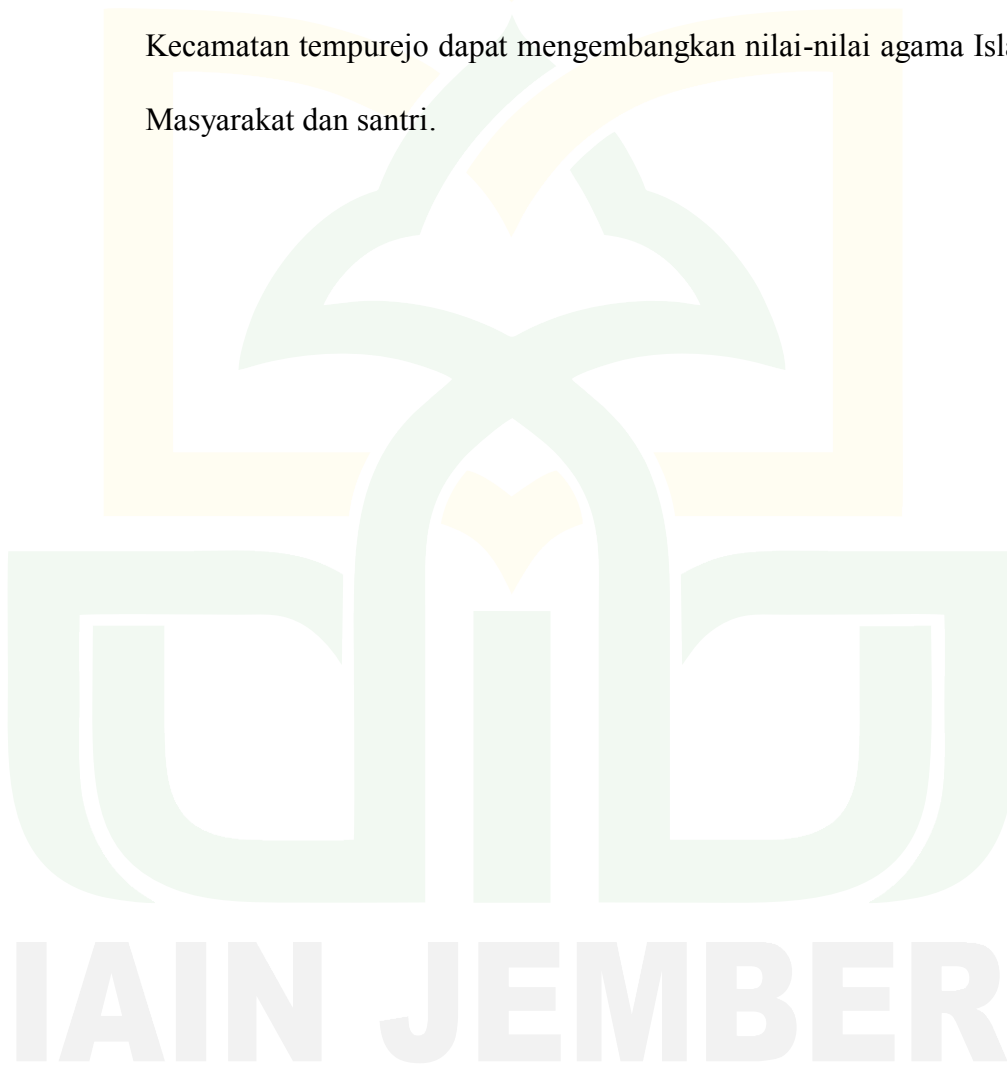
Majlis taklim merupakan wahana interaksi dan komunikasi antara masyarakat awam dengan para mualim, dengan para ulama dan umara serta antara sesama jamaah majlis taklim itu sendiri. Sekat-sekat strata sosial lebut dalam situasi dan kondisi kepentingan dan hajat untuk bersama-sama mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan di majlis taklim.<sup>101</sup>

Dari teori tersebut sangat sinkron dengan kegiatan pada masyarakat dusun kerjaran kecamatan tempurejo. Yakni menghubungkan peran majlis taklim dengan pengembangan dialog interaktif dalam kajian pengurusan jenazah. Hal ini, dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat. Dengan melihat fenomena covid-19 yang tidak boleh disentuh jenzahnya. Maka pemateri menjelaskan perlakuan berbeda dalam mengurus jenazah covid-19. Dengan menggunakan protokol kesehatan dan dibatasi beberapa orang saja. Pasalnya fenomena covid-19 masih belum membuat masyarakat menerima perlakuan berbeda terhadap jenazah. Dengan adanya majlis taklim dalam mengkaji I'anatut tholibin dengan berbentuk dialog interaktif perawatan jenazah menambah wawasan masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam.

---

<sup>101</sup> Mahbub Fauzie, penyuluh agama Islam Fungsional Ahli Muda pada Kankemenag Kab. Aceh Tengah Wilayah Tugas Kecamatan Jagong Jeget, (mahbubjagong[at]yahoo.co.id) diakses pada tanggal 05 Maret 2018.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mengurus jenzah kerap kali lupa. Apabila tidak ada wadah dalam mengkaji dan mengaji bersama. Majlis taklim Al-mubarak menghadirkan bentuk dialog interaktif guna menjawab masalah-masalah ubudiyah yang terjadi di masyarakat. Oleh karena majlis taklim Al-Mubarak Dusun Kerajan Kecamatan tempurejo dapat mengembangkan nilai-nilai agama Islam di Masyarakat dan santri.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tempurejo Jember mengenai peran *majlis ta'lim* dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *I'anut Thalibin* (Studi Kasus *Majlis Ta'lim* Al-Mubarak di Kecamatan Tempurejo Jember Tahun 2020)", maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Peran *Majlis Ta'lim* Al-Mubarak dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kajian Kitab *I'anut Thalibin* pada masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo jember Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengamalan ibadah shalat.
2. Melaksanakan suatu kegiatan yang sifatnya kebersamaan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersosial antar sesama. Hal tersebut bisa menciptakan suatu hubungan yang harmonis di masyarakat.
3. *Majlis ta'lim* Al-Mubarak sangatlah bermanfaat pada masyarakat disekitarnya, eksistensi *majlis ta'lim* sebagai sarana dakwah dan tempat pengajaran ilmu-ilmu keislaman memiliki basis tradisi sejarah yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-

awal risalah beliau. Bahkan hingga kini keberadaan majlis ta'lim masih menjadi pilihan para penggiat dakwah.

Kedua, perkembangan nilai-nilai pendidikan agama islam pada masyarakat Tempurejo setelah mengikuti kajian kitab *I' anatut Thalibin* sebagai berikut:

1. Memberikan suplemen yang baik dalam menguatkan dan memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada masyarakat.
2. Memberikan kekuatan hubungan sosial yang baik. Majelis ta'lim Al-Mubarak desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo dapat meningkatkan hubungan *hablumminnanas* untuk mengembangkan potensi-potensi semangat berdakwah di masyarakat.
3. Interaksi antar masyarakat dan anggota majlis ta'lim Al-Mubarak bersinergi dan mengurangi masyarakat yang kurang peduli.
4. Menerapkan metode pembinaan di bidang kesenian yaitu qasidah, kesenian qasidah merupakan bagian dari media yang mempunyai peranan penting.

## **B. Saran-saran**

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang peran *majlis ta'lim* dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kajian kitab *I' anatut Thalibin*, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak diantaranya :

#### 1. Pihak lembaga PP. Al-Mubarak

Selalu menciptakan hubungan kerjasama dan/atau sinergi antara masyarakat pesantren dengan masyarakat sekitar. Dengan hal tersebut, pesantren Al-Mubarak bisa menunjukkan eksistensi terhadap masyarakat serta membawa iklim social yang kondusif. Karena bisa membawai perilaku perubahan serta pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama yang bernuansa damai di Tempurejo.

#### 2. Ketua Yayasan

Diharapkan untuk Ketua Yayasan PP. Al-Mubarak terus memberikan semangat kepada stakeholder di bawahnya untuk menanamkan perilaku positif kepada para santri serta masyarakat sekitar khususnya masyarakat Tempurejo. Sekaligus sebagai asesor serta *leader* bagi masyarakat.

#### 3. Pendidik/dewan asatidz

Diharapkan para pendidik yang ada di Majelis Ta'lim Al-Mubarak ini supaya tetap konsisten dan kontinu dalam menciptakan pembelajaran yang berbasis teks dan konteks yang bernuansa sosial. Dan selalu membina serta mengembangkan perubahan akhlak dan ibadah bagi santrinya.

#### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Masih banyak strategi-strategi yang dapat dibuat untuk lebih meningkatkan kinerja organisasi atau dalam meningkatkan nilai keagamaan yang ada. Ada baiknya, peneliti selanjutnya me-follow up dari hasil penelitian ini. Terutama jika penelitian tersebut bertempat di lokasi



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Ghozali. *Mengobati Penyakit Hati* terj. *Ihya`Ulum Ad-Din*, dalam *Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub*. Bandung: Karisma, 2017.
- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Ainur Rafik. *Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Al-Maududi. *Miâj al-Inqilâb al-Islâmîy*. Jiddah: al-Dar el-Sa'udiyah, Cet. III, 2016.
- Al-Munawar, Said Aqil Husain. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Anwar, Rosihin. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*. Jakarta Bumi Aksara, 1995.
- Arifin. *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007.
- AS, Tuty Alawiyah. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Cresswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisier.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Huda, Nurul. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: KODI DKI Jakarta, 2010.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014.
- Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedia. *Majlis, Ensiklopedia Islam*. Jakarta Ichtiar Baru Van Haefe, 1994.
- Jamil. *Akhlak Tasawuf*. Ciputat: Referensi, 2013.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mastuhu. *Dinamika Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Miles, M.B, Huberman dan Saldana, J. *Qualitativ Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terj. Tjetjep Rohindi, UI-Press, 2014.*
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa
- Muhsin MK, 2009. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermasa
- Nasional, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan*. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Nata, Abudin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers
- Penyusun, Tim. 2001. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. t.tp: Fakultas Syariah
- Penyusun, Tim. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

- RI, Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponogoro
- Satiri, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Bulan Bintang, Jakarta
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pendidikan Bersperspektif Globalisasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Kemanusiaan Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Umar, M. Ali Chasan. *Tt. Terjemah Qotrul Goist*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2012. *Tentang SISDIKNAS & Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2003. *tentang Sisdiknas*. Jakarta: Depdiknas
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press. Cet. I
- Al-Munawar, Said Aqil Husain. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press

### **Skripsi**

- Aswary Rahmat, *Peranan Majelis ta'lim Al-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten*

*Majene Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2018)

Yusri, *Peranan Majelis ta'lim Anas Bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2017* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017)

### **Jurnal**

Kamsi Nurlila, *Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau* ( Jurnal, Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, Manthiq Vol. 2, No. 1, Mei 2017)

Fauzie Mahbub, *Penyuluh Agama Islam Fungsional Ahli Muda pada Kankemenag Kab. Aceh Tengah Wilayah Tugas Kecamatan Jagong Jeget*, (mahbubjagong[at]yahoo.co.id) diakses pada tanggal 05 Maret 2018.





## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p><b>PERAN MAJLIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB I'ANATUT THALIBIN PADA MASYARAKAT DESA TEMPUREJO JEMBER TAHUN 2020</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Majelis Ta'lim</li> <li>2. Nilai-nilai pendidikan agama islam</li> <li>3. Kitab I'anutut Thalibin</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian</li> <li>• Ruang Lingkup Majelis Ta'lim</li> <li>• Fungsi dan Tujuan</li> <li>• Nilai pendidikan akidah</li> <li>• Nilai pendidikan ibadah</li> <li>• Nilai pendidikan akhlak</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepustakaan</li> <li>2. Informan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Yayasan</li> <li>• Ustadz</li> <li>• Jamaah Majelis</li> </ul> </li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.</li> <li>2. Jenis penelitian Studi Kasus</li> <li>3. Teknik pengumpulan data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>4. Teknik Analisis: Deskriptif Kualitatif</li> <li>5. Keabsahan data Triangulasi sumber</li> </ol>	<p><b>A. Fokus Penelitian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana aktivitas majlis ta'lim al mubarak melalui kajian kitab I'anatu at Thalibin di dusun Karajan Kecamatan Tempurejo Jember tahun 2020?</li> <li>2. Bagaimana peran majlis ta'lim al-mubarak dalam membina masyarakat terhadap meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kajian kitab I'anatu at Thalibin di dusun Karajan Kecamatan Tempurejo Jember tahun 2020?</li> </ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sukron Habibi

NIM : 084 131 416

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 Desember 2020  
Saya yang menyatakan



Muhammad Sukron Habibi  
NIM. 084131416



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://iain-jember.ejb.net>– [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.382 /In.20/3.a/PP.009/04/09/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan izin Penelitian**

Jember, 30 September 2020

Kepada Yth.  
**Ketua Majelis Ta'lim Al Mubarak Tempurejo**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Moh. Sukron Habibi  
NIM : 084 131 416  
Semester : XV  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ketua Majelis Ta'lim
2. Guru atau Ustadz
3. Masyarakat

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"Peran Majelis Ta'lim Al – Mubarak Dalam Membina Masyarakat Terhadap Meningkatkan Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab I'anatut Thalibin Di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Jember Tahun 2020"**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Mashudi**



المؤسسة الإسلامية المباركة

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL - MUBAROK

**MAJLIS TAKLIM AL - MUBAROK**

NOMOR AHU- 0014780.AH.01.04. Tahun 2016

Alamat : Jl. Kenitu No. 18 Desa Tempurejo Kec. Tempurejo Kab. Jember  
No.Telp. 085257353522

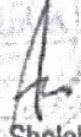
**SURAT KETERANGAN SESLESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini pengasuh yayasan pondok pesantren Al - Mubarak ,  
Jl. Kenitu No. 18 Desa Tempurejo Kec. Tempurejo Kab. Jember menyatakan bahwa :

Nama : Moh. Sukron Habibi  
NIP : 084131416  
Semester : XV ( Lima Belas )  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : PAI

Adalah benar bahwasanya nama tersebut diatas mahasiswa dari IAIN Jember  
yang telah benar - benar melakukan penelitian skripsi di Majelis Ta'lim Al - mubarak Jl.  
Kenitu No. 18 Desa Tempurejo Kec. Tempurejo Kab. Jember.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Tempurejo, 20 Desember 2020  
Pengasuh  
  
Ach. Sholehuddin



## DOKUMENTASI



Kegiatan Majelis Ta'lim di Majelis Ta'lim Al-Mubarak Tempurejo yang dipimpin langsung oleh Ustadz Musyafak



Wawancara dengan Ustadz Musyafak selaku pengampu kajian kitab I'anatut Tholibin dalam kegiatan Majelis Ta'lim Al-Mubarak Tempurejo





Wawancara dengan jamaah majlis ta'lim Al-Mubarak Tempurejo setelah kegiatan majlis selesai.

**digilib**  
IAIN JEMBER

## BIODATAPENULIS



Nama : Muhammad Sukron Habibi  
Nim : 084131416  
Program studi : PAI  
Angkatan : 2013  
Tempat tanggal lahir : Jember, 12 September 1991  
Riwayat pendidikan : SDN 07 Tempurejo Tahun 2004  
MTs Miftahul Ulum Pondok Labu Ajung Tahun 2007  
SMA04 MA'ARIF Perintis, Tempurejo Tahun 2011  
IAIN JEMBER Tahun 2021  
Alamat : Jl. Mawar No. 105 Tempurejo Jember  
No. Hp : 082266137312/081359101064  
Email : [sukronmuhammad1991@gmail.com](mailto:sukronmuhammad1991@gmail.com)

# IAIN JEMBER